

**SKRIPSI**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK  
ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN  
TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH**

**Oleh:**

**RIZA RIZKIYAH ANUR AZIZAH  
NPM. 2101010065**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO  
1446 H/2024 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK  
ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN  
TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**RIZA RIZKIYAH ANUR AZIZAH  
NPM. 2101010065**

**Pembimbing: Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO  
1446 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Di Metro

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Riza Rizkiyah Anur Azizah  
NPM : 2101010065  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diMunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI



**Muhammad Ali, M.Pd. I**  
NIP. 197803142007101003

Metro, 09 Oktober 2024  
Pembimbing

**Dr Yuyun Yunita, M.Pd.I**  
NIP. 198612232020122003

## **PERSETUJUAN**

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK  
ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN  
TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
Nama : Riza Rizkiyah Anur Azizah  
NPM : 2101010065  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## **DISETUJUI**

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 09 Oktober 2024  
Dosen Pembimbing



**Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I**  
NIP. 198612232020122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-5129/In.28.1/O/PP.009/11/2024

Skripsi dengan judul: PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: Riza Rizkiyah Anur Azizah, NPM. 2101010065, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 30 Oktober 2024.

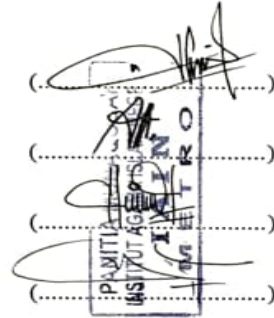
**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Penguji II : Dewi Masitoh, M.Pd

Sekretaris : Yeni Suprihatin, M.Pd



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF PARENTS IN DEVELOPING CHILDREN'S MORAL CHARACTER IN TERBANGGI BESAR VILLAGE TERBANGGI BESAR DISTRICT CENTRAL LAMPUNG REGENCY**

**By:**

**RIZA RIZKIYAH ANUR AZIZAH**

Parents, both mother and father, play a crucial role in children's education. Besides the gifts that Allah has given, Allah also entrusts parents with the responsibility to nurture, care for, and educate their children. Parents play a vital role in developing children's moral character because parents are role models for their children. However, children's moral character still needs extra attention as they often use inappropriate language, and their respect for elders is still lacking. Therefore, the researcher proposes a research question about how parents role in developing children's moral character in Hamlet IV RT 01 Terbanggi Besar Village, Terbanggi Besar District, Central Lampung Regency?

This research aims to understand how parents play their role in developing children's moral character in Hamlet IV RT 01 Terbanggi Besar Village Terbanggi Besar District ntral Lampung Regency. This is a qualitative research study. The primary data sources in this research are parents who have children aged 6 to 12 years, and the secondary data sources are the children themselves and religious figures. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data validity assurance techniques used in this research were source triangulation and technique triangulation. The data analysis techniques in this research went through the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that parents have carried out their role in developing children's moral character in Hamlet IV RT 01 Terbanggi Besar Village, Terbanggi Besar District, Central Lampung Regency, namely: Parents provide direct examples or role models, such as speaking well, respecting elders, and apologizing when making mistakes. Parents also teach children to perform prayer worship, both at home and in the prayer room, and habituate Quran reading by memorizing short suras. For short prayers, parents use memorization methods so children can remember. Parents also provide advice, especially regarding politeness towards elders and the importance of always speaking truthfully. Besides advice, parents set limits on mobile phone usage. In supervising children's social interactions, parents ask children to always ask permission when leaving the house and remind children not to imitate negative behavior from bad friends.

**Keywords: Role, Parents, Developing Children's Moral Character**

## **ABSTRAK**

### **PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:**

**RIZA RIZKIYAH ANUR AZIZAH**

Orang tua baik ibu maupun ayah memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Disamping anugrah yang Allah berikan Allah juga memberikan amanah kepada para orang tua untuk mengasuh, merawat dan mendidik anak-anaknya. Orang tua sangat berperan penting dalam membina akhlak anak karena orangtua merupakan panutan bagi anaknya. Tetapi akhlak anak masih memerlukan perhatian lebih anak sering kali menggunakan bahasa yang kurang baik, dan rasa hormat mereka terhadap orang yang lebih tua masih kurang. Oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan penelitian mengenai bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak di Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak di Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua yang mempunyai anak yang berada di usia 6 hingga 12 tahun dan sumber data sekundernya yaitu anak itu sendiri dan tokoh agama. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa orang tua telah menjalankan perannya dalam membina akhlak anak di Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yakni, Orang tua memberikan contoh atau teladan langsung, seperti bertutur kata yang baik, menghormati orang yang lebih tua, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Orang tua juga mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah sholat, baik di rumah maupun di mushola, serta membiasakan membaca Al-Qur'an dengan menghafal surah-surah pendek. Untuk doa-doa pendek orang tua menggunakan metode hafalan agar anak dapat mengingat. Orang tua juga memberikan nasihat terutama mengenai sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan pentingnya selalu berkata jujur. Selain nasihat, orang tua memberikan batasan dalam penggunaan handphone. Memberikan pengawasan dalam pergaulan anak, orang tua meminta anak selalu meminta izin ketika hendak keluar rumah dan mengingatkan anak agar tidak meniru perilaku negatif dari teman yang kurang baik.

**Kata Kunci: Peran, Orang tua, Membina Akhlak Anak**

## ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riza Rizkiyah Anur Azizah

NPM : 2101010065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 09 Oktober 2024  
Menyatakan,



**Riza Rizkiyah Anur Azizah**  
NPM. 2101010065



## HALAMAN MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي  
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”

(QS. Luqman: 14)

## **PERSEMBAHAN**

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT berkat kasih sayang dan petunjuknya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat dan salam selalu peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai inspirator sejati umat manusia. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis persembahkan keberhasilan dalam skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu bapak Sayuti yang selalu berjuang dan mengupayakan yang terbaik bagi peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dan ibu Musriah yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, cinta dan selalu memberikan dukungan serta doa sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kakak tersayang Khairul Anwar serta kakak ipar saya Nurhayati yang turut memberikan motivasi dan dukungan tak lupa kepada kedua keponakan saya Jimly Asshiddiqie dan Jenaira Azzahra yang selalu menghibur ketika penulis merasa bosan dalam penulisan karya ini.
3. Keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan keberhasilan dalam pendidikan saya.
4. Dosen pembimbing skripsi yaitu ibu Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan agar peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
5. Kepada teman-teman semua yang terlibat dalam terselesainya skripsi ini tanpa inspirasi, dorongan dan dukungan saya bukan apa-apa saat ini.
6. Almamater IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah”

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Novita Herawati, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Zakaria Fuad Kepala Desa Terbanggi Besar telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena ini penulis mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 09 Oktober 2024  
Penulis



**Riza Rizkiyah Anur Azizah**  
NPM. 2101010065

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Peran Orang Tua.....	12
1. Pengertian Peran Orang Tua .....	12
2. Macam-macam Peran Orang Tua .....	13
B. Membina Akhlak Anak.....	20
1. Akhlak.....	20
a. Pengertian Akhlak .....	20
b. Ruang Lingkup Akhlak .....	21
c. Macam-macam Akhlak.....	27
d. Metode Pembinaan Akhlak .....	29

2. Anak.....	31
a. Pengertian Anak.....	31
b. Karakteristik Anak.....	33
3. Membina Akhlak Anak.....	36
C. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Dan Sifat Penelitian .....	42
B. Sumber Data.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Temuan Umum .....	51
1. Gambaran Umum Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.....	51
2. Letak Geografis Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.....	56
3. Struktur Organisasi Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.....	57
B. Temuan Khusus .....	57
1. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak.....	57
C. Pembahasan.....	80
1. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak.....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>163</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Data Jumlah Penduduk Desa Terbanggi Besar .....	53
2.	Data Jumlah Tingkat Pendidikan Desa Terbanggi Besar.....	54
3.	Data Pekerjaan Penduduk Desa Terbanggi Besar .....	54

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Struktur Organisasi Desa Terbanggi Besar .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Surat Bimbingan Skripsi .....	97
2.	Surat Izin Prasurvey .....	98
3.	Surat Balasan Prasurvey.....	99
4.	Surat Izin Research .....	100
5.	Surat Tugas.....	101
6.	Surat Balasan Izin Research.....	102
7.	Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	103
8.	Surat Keterangan Bebas Perpustakaan.....	107
9.	Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi .....	118
10.	Outline.....	119
11.	Alat Pengumpul Data .....	122
12.	Kode Penelitian .....	127
13.	Transkrip Hasil Penelitian .....	128
14.	Dokumentasi Penelitian .....	157
15.	Hasil Uji Turnitin .....	161
16.	Daftar Riwayat Hidup .....	163



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Orang tua baik ibu maupun ayah memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap pendidikan anak mereka. Interaksi antara orang tua dan anak dalam konteks keluarga merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pemberi materi pelajaran, tetapi juga sebagai model peran yang akan ditiru oleh anak. Peran ganda ini menuntut orang tua untuk mampu menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi tumbuh kembang anak, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial.<sup>1</sup>

Anak dalam keluarga merupakan pelengkap kebahagiaan bagi setiap orang tua. Disamping anugrah yang Allah berikan Allah juga memberikan amanah kepada para orang tua untuk mengasuh, merawat dan mendidik anak-anaknya.<sup>2</sup> Anak dilahirkan dalam kondisi yang suci. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang mereka seperti lingkungan dan orang-orang sekitar faktor inilah yang berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak.

---

<sup>1</sup> Idi Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), 90.

<sup>2</sup> Gilang Achmad Marzuki and Agung Setyawan, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *JPBB: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya* 4, no. 2 (2022): 61.

Tanggung jawab orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan setiap anak.<sup>3</sup> Umumnya, orang tua adalah tempat pertama bagi anak untuk belajar dan berkembang, serta memberikan pendidikan yang layak. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan nilai dan norma yang menjadi pedoman dalam pergaulan, tetapi juga membekali anak dengan kemampuan untuk menyaring hal baik dan buruk. Hal ini penting agar anak tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan yang kurang baik. Dari orang tua anak-anak juga belajar mengenai akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Akhlak merupakan corak atau penentu baik buruknya seseorang, sehingga akhlak selalu dijadikan sebagai faktor penentu utama dalam setiap persoalan.<sup>4</sup> Akhlak atau budi pekerti merupakan potensi penting yang dimiliki oleh setiap muslim. Kehadiran akhlak dalam setiap individu akan menciptakan masyarakat yang adil, aman, dan damai. Meskipun seseorang memiliki ilmu yang tinggi, tanpa akhlak yang terpuji, ilmunya kurang bermanfaat bagi masyarakat dan bahkan bisa membahayakan kehidupan orang lain. Oleh karena itu, pembinaan akhlak anak harus dilakukan sejak dini karena berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pembinaan akhlak ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sehingga menghasilkan anak-anak yang memiliki akhlak yang baik.<sup>5</sup> Mempunyai akhlak yang baik itu sangat penting dalam kehidupan karena

---

<sup>3</sup> Razita Hanifah and Nur Aini Farida, "Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak," *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies* 1, no. 01 (2023): 29.

<sup>4</sup> Yuyun Yunita and Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2021): 89.

<sup>5</sup> Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, Dan Aplikasi* (Sumatera Barat: Mitra Cendikia Media, 2023), 16.

merupakan misi utama diutusny Rasulullah SAW di muka bumi, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Di dalam hadits dari Abu Hurairah r.a berkata Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“ Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”.(HR. Al-Baihaqi)

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia jika dari sifat tersebut memunculkan perilaku baik maka disebut dengan akhlak mahmudah namun jika dari sifat tersebut memunculkan perilaku yang buruk maka disebut akhlak madzmumah.

Peran orang tua dalam membina akhlak anak sangatlah penting, namun tantangan di era modern ini sangat besar karena kemajuan teknologi yang begitu pesat. Saat ini, anak-anak sudah mengenal handphone, televisi, dan internet sejak usia dini. Oleh karena itu, orang tua harus terus memantau penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka, karena perangkat seperti handphone, televisi dan internet dapat menimbulkan dampak negatif. Apa yang mereka lihat, mainkan dan baca dapat mempengaruhi perilaku, tindakan dan kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kemajuan teknologi yang meningkat pesat mempunyai pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif handphone, televisi dan internet adalah sebagai sumber informasi ilmiah dan pendidikan, serta sebagai wadah untuk berbagi dan mencari segala informasi yang diperlukan. Pengaruh negatif dari kemajuan teknologi seperti handphone, televisi dan internet berdampak pada akhlak

seseorang karena mudah mengakses atau melihat gambar-gambar yang tidak pantas.<sup>6</sup>

Media massa mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk akhlak anak. Seringkali, anak-anak cenderung menirukan apa yang mereka tonton di tayangan televisi, handphone, dan internet. Pengaruh ini dapat berdampak positif maupun negatif tergantung pada konten yang mereka konsumsi. Oleh karena itu, orang tua harus selektif dan mengawasi anak dalam memilih tayangan televisi yang baik serta memperkenalkan handphone dan internet dengan bijak. Membina akhlak anak adalah tanggung jawab utama orang tua. Inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak.

Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada objek di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, khususnya di Dusun IV RT 01, peneliti memilih dusun ini karena belum ada penelitian serupa yang dilakukan di Dusun IV RT 01. Selain itu, mayoritas penduduk di Dusun IV RT 01 beragama Islam.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak dengan bapak Khairul Anwar di Dusun IV RT 01 desa Terbanggi Besar kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah bahwa akhlak anak memang masih belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang diharapkan.

---

<sup>6</sup> Zaky Raihan et al., "Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 309–310.

<sup>7</sup> Data RT 01 Dusun IV Desa Terbanggi Besar.

Terdapat beberapa aspek perilaku yang perlu ditingkatkan, seperti kejujuran, sopan santun, dan rasa tanggung jawab.<sup>8</sup>

Hal ini diperkuat oleh adanya hasil wawancara dengan bapak Tukiman, sebagai tokoh agama di Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar, menyampaikan bahwa akhlak anak-anak di wilayah tersebut masih memerlukan perhatian lebih. Beliau mengungkapkan bahwa anak-anak sering kali menggunakan bahasa yang kurang baik, dan rasa hormat mereka terhadap orang yang lebih tua juga masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan pembinaan akhlak yang baik, karena akhlak yang baik berawal dari orang tua. Pembinaan akhlak harus dimulai sejak usia dini karena anak diibaratkan kertas putih yang belum ternoda. Sehingga orang tua lah yang mengisi kertas putih tersebut dengan menanamkan akhlak yang baik.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Dusun IV RT 01 desa Terbanggi Besar kecamatan Terbanggi Besar kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 8 Juli 2024-12 Juli 2024, ditemukan bahwa akhlak anaknya masih kurang baik seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, sering mengucapkan kata-kata yang kurang baik dan suka mengejek teman bahkan sampai berkelahi. Fenomena yang terjadi di Dusun IV RT 01

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Khairul Anwar selaku orang tua anak di Dusun IV RT 01 desa Terbanggi Besar kecamatan Terbanggi Besar kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 12 Juli 2024.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Tukiman selaku Tokoh Agama di Dusun IV RT 1 desa Terbanggi Besar kecamatan Terbanggi Besar kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 08 Juli 2024.

Desa Terbanggi Besar terkait minimnya akhlak tentu tidak luput dari peran orang tua yang kurang ditekankan.

Berdasarkan paparan di atas, tampak jelas bahwa masih terdapat kekurangan dalam pembinaan akhlakul karimah pada anak-anak di wilayah tersebut, terutama dalam hal sopan santun kepada orang yang lebih tua dan penggunaan bahasa yang baik. karakteristik anak-anak di dusun ini menarik serta relevan untuk diteliti, sesuai dengan fokus penelitian yang menitikberatkan pada perilaku anak-anak. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melihat peran orang tua dalam membina akhlak anak di Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan penelitian yaitu: “Bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak di Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak di Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang keilmuan bagi pembaca, orangtua, maupun peneliti itu sendiri yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membina akhlak anak.

### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

#### **1) Bagi Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan bagi orang tua tentang pentingnya peran orang tua dalam membina akhlak anak di Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

#### **2) Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti untuk menerapkan secara langsung peran orang tua dalam membina akhlak anak serta menjadi sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

#### **3) Bagi Masyarakat**

Manfaatnya adalah untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam mencari solusi atas tantangan mendidik anak, berdasarkan

ajaran Islam, agar mereka memiliki perilaku dan budi pekerti yang baik.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan adalah ringkasan dari hasil penelitian sebelumnya yang secara substansif terkait dengan tema atau topik penelitian yang sedang atau akan dilakukan. Berikut adalah beberapa contoh penelitian terkait yang mencakup skripsi dan jurnal yang ditulis oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Umu Rosidah, dengan judul “Peran Keluarga Dalam Membina Akhlak Islami Pada Remaja Di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran keluarga dalam membina akhlak Islami pada remaja, dapat disimpulkan bahwa di Desa Mutar Alam, peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja telah dilakukan dengan baik. Orang tua berperan aktif dalam beberapa aspek, termasuk pendidikan iman sejak dini kepada remaja. Mereka memberikan pendidikan agama dan tauhid yang sesuai dengan syariat Islam. Meskipun demikian, respons remaja terhadap pembinaan ini masih bervariasi; beberapa remaja menunjukkan ketidakpatuhan terhadap orangtua mereka, meskipun orangtua telah memberikan contoh teladan dan arahan yang baik. Secara fisik dan ekonomi, orangtua juga telah menjalankan tanggung jawab mereka

---

<sup>10</sup> Anis Umu Rosidah, “Peran Keluarga Dalam Membina Akhlak Islami Pada Remaja Di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat” (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2020).



dengan baik dalam memberikan kebutuhan hidup kepada anak-anak mereka. Namun, dalam aspek pendidikan emosional dan spiritual, masih ada beberapa remaja yang belum sepenuhnya menghargai nikmat yang diberikan dan terkadang menunjukkan perilaku yang kurang tepat. Orang tua di Desa Mutar Alam merespons hal ini dengan menegur, memberikan nasihat, dan memberikan pendidikan tentang nilai-nilai positif kepada remaja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam membina akhlak. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis ialah pada subjek penelitian nya kalau penelitian penulis yaitu pada anak usia 6-12 tahun sedangkan penelitian diatas pada remaja. Perbedaan usia ini memberikan implikasi yang signifikan terhadap hasil penelitian, mengingat perkembangan kognitif yang berbeda antara anak-anak dan remaja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Roni Arfian, dengan judul “ Peran Orang Tua Dalam Membina Rohani Islam Pada Anak Dikawasan Minoritas Muslim Desa Kineppen Kabupaten Karo”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kondisi spiritualitas Islam anak-anak di Desa Kineppen masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam pendidikan agama, karena mayoritas anak-

---

<sup>11</sup> Roni Arfian, “Peran Orang Tua Dalam Membina Rohani Islam Pada Anak Di Kawasan Minoritas Muslim Di Desa Kineppen Kabupaten Karo” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2020).

anak di desa ini belum mampu membaca Alquran dan melaksanakan salat. Peran orang tua dalam mendidik spiritualitas Islam anak-anak di Desa Kineppen lebih banyak diserahkan kepada sekolah atau tempat pengajian yang ada. Hal ini terjadi karena sebagian besar orang tua belum sepenuhnya memahami materi pendidikan agama. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi orang tua dalam membina spiritualitas Islam anak-anak adalah pengaruh kuat dari smartpone, di mana anak-anak lebih memilih menghabiskan waktu dengan bermain atau menonton di perangkat tersebut.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah keduanya sama-sama fokus pada peran orang tua dalam membina anak. Namun, perbedaannya terletak pada aspek yang diteliti. Penelitian tersebut berfokus pada pembinaan rohani islam pada anak, sedangkan penulis meneliti tentang membina akhlak anak di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Cintia Amelia Pratiwi dan Rahmat Saputra, dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Desa Rundeng Kabupaten Aceh Barat”.<sup>12</sup> Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran orang tua dalam pendidikan karakter anak serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses tersebut di Desa Rundeng, Kabupaten Aceh Barat.

---

<sup>12</sup> Cintia Amelia Pratiwi and Rahmat Saputra, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Desa Rundeng Kabupaten Aceh Barat,” *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (2023), 49–56.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua telah berperan dalam membentuk karakter anak dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, saling menghormati, sopan santun, kebaikan hati, keramahan, dan kepatuhan terhadap aturan, sehingga anak memiliki karakter yang baik. Namun, kendala yang dihadapi orang tua dalam pendidikan karakter anak di Desa Rundeng termasuk pengaruh lingkungan dan keterbatasan waktu dalam mendidik anak agar berkarakter baik.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah keduanya membahas peran orang tua terhadap anak. Namun, perbedaannya terletak pada fokus utama masing-masing penelitian. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada peran orang tua dalam pendidikan karakter anak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menekankan peran orang tua dalam membina akhlak anak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Orang Tua**

##### **1. Pengertian Peran Orang Tua**

Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Menurut Soerjono Soekanto mengartikan peran sebagai aspek dinamis dari status seseorang, dimana seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya, sehingga dapat memenuhi perannya.<sup>1</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan peran adalah konsep fungsi dan tanggung jawab individu dalam masyarakat. Ini merupakan aspek dinamis status seseorang, melibatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai jabatan. Peran mencakup tindakan dan pemenuhan ekspektasi sosial, menekankan kontribusi individu dalam mempertahankan keseimbangan masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dijelaskan bahwa "orang tua" merujuk pada ayah dan ibu kandung.<sup>2</sup> Orang tua, yang terdiri dari ayah dan ibu dalam ikatan perkawinan yang sah, adalah bagian pertama dari adanya keturunan (anak) dan pembentukan sebuah keluarga. Orang tua adalah dua individu yang berbeda yang hidup bersama, masing-masing membawa

---

<sup>1</sup> Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Blak Numfor," *Copi Susu: Jurnal Komunikasi Politik & Sosiologi* 3, no. 2 (2021), 20.

<sup>2</sup> Indro Puspito and Rosiana Rosiana, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 3 (2022), 301.

pandangan, pendapat, dan kebiasaan sehari-hari mereka ke dalam kehidupan bersama tersebut.<sup>3</sup>

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah sosok pertama dan utama yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka, serta terdiri dari ayah dan ibu dalam ikatan perkawinan yang sah, membentuk sebuah keluarga, dan memiliki tanggung jawab atas pendidikan dan pengasuhan anak-anak mereka.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran orang tua merupakan fungsi dan tanggung jawab yang penting dalam masyarakat, terutama dalam mendidik dan mengasuh anak-anak mereka. Sebagai sosok pertama dan utama, orang tua bertanggung jawab memenuhi ekspektasi sosial dan melaksanakan hak serta kewajiban mereka dalam menjaga keseimbangan masyarakat. Oleh karena itu, peran orang tua sangat dinamis dan memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan keluarga dan pendidikan anak-anak mereka.

## **2. Macam-macam Peran Orang Tua**

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membesarkan anaknya menjadi pribadi yang berbakti dan mempunyai akhlak yang terpuji. Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak sebelum mereka diperkenalkan ke masyarakat luas dan menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya.

---

<sup>3</sup> Djohar Maknun et al., *Sukses Mendidik Anak Di Abad 21* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), 31.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak agar memiliki akhlak yang baik. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua akan membentuk karakter dan moral anak. Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia. Tanggung jawab ini sangatlah besar, karena anak-anak adalah amanah dari Allah yang harus dijaga dan dibimbing dengan baik. Orang tua harus selalu berusaha untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka.

Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing anak, khususnya dalam membentuk akhlak yang baik. Berikut ada dua macam peran utama orang tua yaitu:

1. Orang tua berperan sebagai guru

Orang tua harus dapat berperan sebagai pendidik utama bagi anak, baik ayah maupun ibu. Pendidikan awal seorang anak berasal dari keluarga, sementara guru di sekolah hanya membantu dalam proses pendidikan tersebut. Orang tua perlu memberikan pendidikan agama yang baik, terutama terkait dengan akhlak. Peran ini menjadi sangat penting karena saat ini banyak anak yang kurang termotivasi untuk menimba ilmu keagamaan, yang disebabkan oleh kurangnya bimbingan, kasih sayang, serta pendidikan yang berkelanjutan dari orang tua. Dengan bimbingan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, anak akan terlindungi dari pengaruh negatif kemajuan teknologi. Orang tua yang berperan sebagai guru harus sabar dan telaten dalam mendidik anak agar mereka memiliki akhlak yang

baik. Tanpa didikan langsung dari orang tua, anak tidak akan mampu mengembangkan akhlak yang terpuji.

## 2. Orang tua berperan sebagai pemimpin

Orang tua juga harus berperan sebagai pemimpin dalam keluarga, terutama seorang ayah. Sebagai pemimpin, ayah harus memberikan pendidikan agama yang berkaitan dengan akhlak kepada anak-anaknya dan mendorong mereka untuk meniru perilaku baik yang dicontohkan oleh orang tua. Hal ini penting agar anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan kemajuan teknologi. Sayangnya, banyak orang tua yang menganggap bahwa dengan memenuhi kebutuhan materi anak sudah cukup untuk perkembangannya, dan mengandalkan pendidikan sekolah untuk membentuk karakter anak. Namun, peran orang tua sangatlah penting bagi anak, karena tanpa pendidikan akhlak dari mereka, anak akan lebih mudah terpengaruh oleh media teknologi yang berkembang pesat. Orang tua harus selalu mengarahkan anak-anaknya ke arah yang lebih baik agar tercipta generasi penerus yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, peran orang tua sangat diperlukan sebagai pengontrol perilaku anak dalam bertindak.<sup>4</sup>

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan peran mereka untuk membina akhlak anak, di antaranya:

---

<sup>4</sup> Nila Aprinawati and Ahmad Sodikin, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Milenial," *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020), 83.

### 1. Strategi keteladanan

Strategi keteladanan merupakan pendekatan yang efektif dalam memberikan contoh baik bagi anak-anak, karena figur orang tua adalah panutan utama dalam pandangan anak. Secara psikologis, anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tua. Oleh karena itu, strategi keteladanan sangat berpengaruh dalam membentuk aspek perilaku, spiritual, dan etos sosial anak. Contoh penerapan strategi keteladanan meliputi mengajarkan shalat, membiasakan membaca Al-Qur'an, mengajarkan doa-doa pendek, dan mengajarkan ketaatan terhadap perintah orang tua. Langkah-langkah yang diambil oleh orang tua dalam membina akhlak anak harus disesuaikan dengan kemampuan anak agar mereka dapat melaksanakannya dengan baik.

### 2. Strategi nasihat

Strategi nasihat digunakan untuk memberikan arahan kepada anak saat mereka melakukan kesalahan, serta untuk mengajak mereka menjauh dari perilaku yang menyimpang dari ajaran agama dan membimbing mereka ke jalan yang lebih baik dan membahagiakan. Strategi ini sangat cocok untuk menyampaikan pendidikan agama kepada anak misalnya dengan menasihati anak agar selalu berkata jujur, bersikap sopan dan santun terhadap orang tua atau orang yang lebih tua, serta memberikan nasihat ketika anak terlalu sering bermain gadget untuk hal yang tidak bermanfaat. Strategi nasihat ini bertujuan untuk meluruskan pandangan



anak-anak yang cenderung melihat sesuatu hanya dari permukaan tanpa pemahaman yang mendalam.

### 3. Strategi perhatian dan pengawasan

Strategi perhatian dan pengawasan digunakan untuk mendidik anak dengan memberikan perhatian penuh, yang selalu mengikuti perkembangan mereka dalam pembinaan akhlak. Perhatian yang diberikan orang tua berupa kasih sayang yang memenuhi kebutuhan naluri anak sepanjang waktu. Anak masih dalam tahap perkembangan, di mana banyak dari mereka sudah mulai mengenal media teknologi, sehingga memerlukan pengawasan dari orang tua dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan.<sup>5</sup>

Berikut ini adalah beberapa cara untuk memperkuat peran orang tua dalam membina akhlak anak:

1. Membiasakan dan mengajarkan anak melaksanakan shalat lima waktu serta taat beribadah kepada Allah dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak melakukan kegiatan keagamaan Islam. Salah satunya adalah membiasakan dan mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu dan taat beribadah kepada Allah SWT. Untuk meningkatkan kebiasaan ini dan ketaatan kepada Allah SWT, orang tua bisa mengajak anak-anak mereka shalat berjamaah di masjid atau dirumah setiap hari.
2. Membiasakan mengucap salam dilakukan dengan cara mengajarkan anak untuk selalu mengucapkan salam (Assalamu'alaikum) ketika memasuki atau

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 84-85.

keluar rumah. Orang tua harus memberi contoh dengan melakukan hal yang sama, yaitu selalu mengucapkan salam saat memasuki atau keluar rumah.

3. Membiasakan dan mengajarkan anak mengaji Al-Qur'an dilakukan dengan cara orang tua mengatur agar anak-anak mereka mengaji. Jika anak enggan mengaji, orang tua memberikan nasihat dengan baik agar anak memahami pentingnya mengaji, karena Al-Qur'an adalah petunjuk dan pedoman hidup manusia.

4. Memberikan pengawasan dalam pergaulan anak dilakukan dengan cara orang tua secara rutin memantau interaksi anak di lingkungan rumah. Jika anak bergaul dengan teman yang tidak baik, seperti menggunakan kata-kata kasar atau saling memukul dengan teman-temannya.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua yaitu sebagai guru atau pendidik dan sebagai pemimpin yang tidak hanya membimbing anak mencakup memberikan kasih sayang dan perhatian, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mereka. Dengan memberikan teladan yang baik, mendidik dalam nilai-nilai agama, mengajarkan berakhlak terpuji, serta memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak, orang tua membantu mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh dan berakhlak mulia. Melalui upaya ini, mereka tidak hanya mendidik anak-anak untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung

---

<sup>6</sup> Imam Tabroni and Annisa Juliani, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar Iv Purwakarta," *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, no. 1 (2022), 21.

jawab, tetapi juga untuk menjadi pemimpin yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan umat manusia secara lebih luas.

Jadi, peneliti di sini dapat mengambil tiga teori yang sesuai dan dapat dijadikan sebagai indikator pertanyaan penelitian, di antaranya yaitu:

#### 1. Memberi contoh atau tauladan

Memberikan teladan yang baik kepada anak sangatlah penting. Salah satu hal yang perlu dihindari adalah berkata kasar di depan anak. Anak-anak adalah peniru yang ulung mereka belajar dari apa yang mereka lihat dan dengar secara langsung dari orang dewasa di sekitar mereka. Contoh keteladanan yang diberikan orang tua kepada anak antara lain adalah menunjukkan contoh secara langsung atau melalui perkataan untuk bersikap yang benar, mengajarkan shalat, membiasakan membaca Al-Qur'an dan mengajarkan doa-doa pendek.

#### 2. Memberi nasihat

Yaitu dengan memberikan nasihat kepada anak agar memiliki akhlak terpuji, adalah bagian penting dari peran orang tua. Menasihati anak untuk selalu berkata jujur, bersikap sopan dan santun terhadap orang tua maupun orang yang lebih tua darinya, serta memberikan arahan ketika anak terlalu sering bermain handphone untuk hal yang tidak bermanfaat.

#### 3. Memberikan pengawasan dalam pergaulan anak

Yaitu memberikan pengawasan dalam pergaulan anak merupakan tugas penting bagi orang tua. Mereka harus mengawasi pergaulan anak di

lingkungannya, terutama jika anak bergaul dengan teman-teman yang sering berkata kasar, suka membully, dan berkelahi.

Jadi disini peneliti mengambil tiga teori dari teori-teori di atas untuk dijadikan sebagai item pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan atau orang tua yang akan diwawancarai. Teori-teori tersebut dipilih karena peran-peran yang disebutkan tersebut sering dilakukan oleh orang tua, dan peneliti ingin mendalami lebih dalam mengenai peran-peran tersebut.

## **B. Membina Akhlak Anak**

### **1. Akhlak**

#### **a. Pengertian Akhlak**

Akhlak mengacu pada suatu sistem perilaku yang dianut oleh seorang individu, yang diwujudkan dalam tindakan yang jelas seperti menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Dengan demikian, secara bahasa, akhlak bisa baik atau buruk, tergantung nilai-nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya.

Menurut bahasa, istilah akhlak berasal dari bahasa arab yaitu dari kata kerja masdar "*akhlaqa*" yang berarti mencipta atau membentuk. Kata kerja "*yukhliq*" berbentuk orang pertama tunggal, dan "*ikhlaqan*" berbentuk akusatif. Kata-kata tersebut dapat diartikan watak, sifat, kebiasaan, budi pekerti, atau agama. Namun dari segi kebahasaan, bentuk masdar yang benar adalah "*ikhlaq*", bukan "*akhlaq*". Dari berbagai sudut pandang, "*akhlaq*" juga dapat dipahami sebagai akhlak, adat istiadat, budi pekerti, akhlak, atau apa pun yang sudah menjadi kebiasaan atau sifat kedua.

Ibnu Maskawaih menyatakan bahwa akhlak merupakan konsep jalan tengah (*al-wasth*) yang menghendaki adanya keseimbangan dalam memaknai akhlak dalam kehidupan. Jiwa tengah dalam akhlak perlu disesuaikan dan hadir dalam diri manusia sebagai jiwa *al-bahimiyyah*, *al-sabu'iyah/ghadabiyah*, dan *al-nathiqah*. Dalam pandangan Miskawaih, posisi tengah jiwa *al-bahimiyyah* adalah *al-'iffah*, yaitu mampu menahan diri dari perbuatan dosa dan maksiat. Posisi tengah jiwa *al-ghadabiyah* adalah *al-saja'ah* atau keberanian, yaitu keberanian yang penuh perhitungan dan mempertimbangkan kemaslahatan dan kemudharatan. Sedangkan jiwa *al-nathiqah* adalah *al-hikmah*, atau kebijaksanaan. Kombinasi ketiganya adalah keadilan atau keseimbangan perilaku dalam lingkup kehidupan.<sup>7</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu konsep moralitas dan budi pekerti, mengacu pada suatu sistem perilaku yang dianut oleh seseorang, yang bercirikan tindakan dan nilai-nilai yang jelas. Pada hakikatnya akhlak mengupayakan keseimbangan dan moderasi dalam memahami dan mengamalkan etika, adat istiadat, dan kebiasaan, yang bertujuan untuk mencapai keadilan dan keseimbangan dalam berperilaku yang menekankan pentingnya pengendalian diri, keberanian, dan kebijaksanaan. dalam mencapai karakter yang seimbang dan berbudi luhur.

#### **b. Ruang Lingkup Akhlak**

Ruang lingkup akhlak sejalan dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, terutama yang berhubungan dengan pola hubungan. Akhlak dalam Islam meliputi berbagai aspek yaitu:

---

<sup>7</sup> Muhajir Ilallah, Mufti Ali, and Ade Fakhri, "Konsep Akhlak Tasawuf Dalam Proses Pendidikan Islam," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 4 (2022), 310.

### 1) Akhlak terhadap Allah

Berakhlak baik kepada Allah berarti berbicara dan bertindak dengan cara yang terpuji terhadap-Nya, baik melalui ibadah langsung seperti shalat dan puasa, maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah tersebut.

Berikut beberapa cara berakhlak baik kepada Allah:

- a) Beriman, yaitu mempercayai keberadaan dan keesaan Allah serta meyakini semua yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, serta qadha dan qadar. Iman adalah fondasi dari seluruh bangunan akhlak Islam. Ketika iman tertanam dalam hati, ia akan terpancar dalam seluruh perilaku, membentuk kepribadian yang mencerminkan akhlak Islam.
- b) Taat, yaitu mematuhi semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ketaatan kepada Allah adalah langkah mendasar setelah iman, dan menjadi bukti langsung adanya iman dalam hati.
- c) Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan penuh kepasrahan tanpa mengharapkan imbalan selain ridha-Nya.
- d) Syukur, Yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya, baik melalui ucapan maupun tindakan.
- e) Husnudzan, yaitu berprasangka baik kepada Allah, meyakini bahwa apa pun yang diberikan-Nya adalah yang terbaik bagi manusia.

## 2) Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap manusia meliputi:

### a) Akhlak terhadap orang tua

Orang tua adalah penyebab adanya anak, sehingga berakhlak baik terhadap mereka sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Bahkan, berdosa kepada orang tua termasuk dalam dosa besar yang hukumannya tidak hanya dirasakan di akhirat, tetapi juga selama hidup di dunia.

Prinsip-prinsip berakhlak baik (akhlak mahmudah) terhadap orang tua meliputi: patuh pada perintah mereka selama tidak bertentangan dengan perintah Allah, berbuat ihsan atau berbuat baik kepada mereka selama hidupnya, bersikap lemah lembut dalam ucapan dan tindakan, merendahkan diri di hadapan mereka, bersyukur dan mendoakan mereka, serta meminta doa dari mereka.

### b) Akhlak terhadap tetangga

Berakhlak terhadap tetangga berarti berperilaku terpuji kepada mereka, mengingat tetangga adalah orang yang paling dekat secara sosial. Oleh karena itu, mereka menjadi prioritas untuk diperlakukan dengan baik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis, seperti dalam bentuk saling tolong-menolong dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Damanhuri, *Akhlak Tasawuf* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2010), 169-176.

c) Akhlak terhadap saudara sesama muslim

Akhlak seorang muslim terhadap saudaranya dapat diwujudkan dengan bersikap adil dan mencintai saudaranya. Selain itu, akhlak di antara sesama Muslim juga mencakup larangan untuk memberikan julukan buruk kepada orang lain. Sebagai Muslim, tidak diperbolehkan untuk saling mencemooh, karena cemooh adalah bentuk penghinaan atau merendahkan orang lain. Cemooh terdiri dari kata-kata yang menghina atau meremehkan, dengan tujuan mengejek atau membuat orang lain tertawa atas hinaan tersebut, baik terhadap teman sebaya maupun orang yang lebih tua.<sup>9</sup>

3) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan adalah tempat tinggal kita, dan merupakan amanah yang harus kita jaga. Sebagai makhluk hidup, kita sepatutnya mampu melestarikan lingkungan di sekitar kita. Binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT dan menjadi milik-Nya, serta bergantung kepada-Nya. Keyakinan ini mendorong seorang muslim untuk memperlakukan segala sesuatu dengan baik dan adil.<sup>10</sup>

Dari kutipan diatas dijelaskan bahwa ruang lingkup akhlak mencakup 3 aspek yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia dan akhlak

---

<sup>9</sup> Siti Suwaibatul Aslamiyah, Evi Zulianah, and Minnatul Maula, *Pendidikan Akhlak Dengan Literasi Islami* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), 5.

<sup>10</sup> Anis Ridha Wardati, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar (Telaah Kitab Tahdzib Al-Akhlaq)," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, no. 2 (2019), 67.



terhadap lingkungan. Pertama akhlak terhadap Allah merupakan fondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim. Berakhlak baik kepada Allah berarti tidak hanya menjalankan ibadah seperti shalat dan puasa, tetapi juga mencerminkan iman dalam setiap perilaku sehari-hari. Beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, serta qadha dan qadar adalah dasar dari akhlak yang baik. Ketaatan kepada perintah dan larangan Allah menunjukkan wujud nyata dari iman yang tertanam dalam hati. Selain itu, ikhlas dalam beribadah, bersyukur atas nikmat yang diberikan, dan selalu berprasangka baik kepada Allah, merupakan bagian integral dari akhlak yang baik terhadap-Nya. Dengan menjaga akhlak ini, seseorang akan membentuk kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dan meraih ridha Allah.

Kedua akhlak terhadap manusia, khususnya terhadap orang tua dan tetangga, memiliki kedudukan yang sangat penting. Berakhlak baik kepada orang tua adalah salah satu ajaran utama yang ditekankan, karena orang tua adalah penyebab keberadaan anak. Islam mengajarkan kewajiban untuk patuh dan berbuat baik kepada orang tua, kecuali dalam hal-hal yang bertentangan dengan perintah Allah. Tindakan seperti bersikap lemah lembut, merendahkan diri, serta selalu mendoakan dan bersyukur kepada mereka adalah bentuk nyata dari penghormatan dan bakti. Mengabaikan akhlak ini dapat mendatangkan dosa besar, yang hukumannya dirasakan tidak hanya di akhirat tetapi juga selama hidup di dunia. Selain itu, berakhlak baik kepada tetangga juga sangat ditekankan

dalam Islam, mengingat tetangga adalah orang yang paling dekat secara sosial. Perlakuan yang baik kepada tetangga, seperti saling tolong-menolong dan menjaga keharmonisan, merupakan implementasi dari akhlak yang mulia. Hubungan yang baik dengan tetangga menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung, yang pada akhirnya memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat. Terakhir akhlak seorang Muslim terhadap sesama mencakup sikap adil, mencintai, dan menghormati saudara. Memberikan julukan buruk dan mencemooh dilarang karena dapat merendahkan martabat orang lain. Cemooh, yang berupa kata-kata hinaan atau ejekan, ditujukan untuk mempermalukan atau mengejek orang lain. Sikap seperti ini tidak dibenarkan, baik terhadap teman sebaya maupun orang yang lebih tua. Sebagai Muslim, penting untuk menjaga lisan dan tindakan agar tetap menghormati dan menghargai sesama.

Ketiga akhlak terhadap lingkungan adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga oleh setiap muslim. Melestarikan lingkungan, termasuk binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa, adalah kewajiban kita sebagai makhluk hidup. Keyakinan bahwa semuanya milik Allah mendorong kita untuk memperlakukan segala sesuatu dengan baik dan adil. Dengan demikian, kita bertanggung jawab atas keseimbangan dan kelestarian alam di sekitar kita.

### c. Macam-macam Akhlak

Akhlak merupakan cerminan perilaku seseorang. Jika seseorang menunjukkan perilaku yang baik, maka itu disebut akhlak mahmudah, sedangkan jika hatinya kotor dan perilakunya buruk, maka itu disebut akhlak mazmumah. Akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam pergaulan sehari-hari. Berikut ini adalah penjelasan mengenai akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah:

#### 1) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah tingkah laku manusia yang baik, disenangi dan dikagumi oleh individu maupun masyarakat, sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan, dan bersumber dari sifat-sifat akhlak mulia yang tertanam dalam jiwa manusia.

Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak mahmudah (akhlak yang terpuji) merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban pribadi bagi setiap muslim.<sup>11</sup>

Contoh akhlak mahmudah yaitu amar makruf nahi munkar, syukur, tawakkal, jujur, menghormati orang tua, amanah, pemaaf, sabar dan qana'ah.<sup>12</sup> Seseorang yang berakhlak terpuji akan dicintai dan diterima oleh semua orang, terutama di lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan mereka memiliki karakter yang dapat dipercaya, sehingga mereka mendapatkan kepercayaan dari orang-orang yang berinteraksi dengan mereka, karena sifat mereka yang dapat diandalkan.

---

<sup>11</sup> Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), 71.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 74.

## 2) Akhlak Madzmumah

Akhlak tercela adalah sifat-sifat tercela yang dapat merusak keimanan dan merendahkan martabat manusia. Sifat-sifat tersebut dapat menimbulkan rasa tidak suka dari orang lain terhadap pelakunya. Akhlak tercela adalah perilaku yang bertentangan dengan perintah Allah, sehingga dapat menimbulkan dosa bagi mereka yang mengabaikan perintah Allah. Dosa-dosa yang dilakukan oleh pelaku dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu dosa besar dan dosa kecil.

Imam Ghazali menyatakan bahwa akhlak tercela dikenali dari sifat-sifatnya yang destruktif, yaitu perilaku manusia yang dapat mengakibatkan kerusakan dan kehancuran diri sendiri, bertentangan dengan fitrahnya yang selalu menginginkan kebaikan.<sup>13</sup>

Contoh akhlak tercela meliputi rakus, banyak bicara, iri dengki, kikir, cinta dunia, sombong, ujub, suka berbohong, pemaarah, dan riya'.

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam akhlak itu ada dua yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela) . Akhlak mahmudah ialah tingkah laku manusia yang baik sesuai dengan ajaran islam sebagai sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkanya merupakan hal yang wajib bagi setiap umat muslim. Contoh akhlak mahmudah yaitu amar makruf nahi munkar, syukur, tawakkal, jujur, menghormati orang tua, amanah, sabar dan qana'ah. Akhlak madzmumah (akhlak tercela) adalah sifat-sifat buruk yang

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 74.

selalu bertentangan dengan akhlak mahmudah. Dengan akhlak yang buruk, seseorang dapat dibenci atau bahkan tidak disukai oleh orang lain karena perilakunya yang buruk. Contoh akhlak tercela meliputi rakus, banyak bicara, iri dengki, kikir, cinta dunia, sombong, ujub, berbohong, takabur, dan riya'.

#### **d. Metode Pembinaan Akhlak**

Pembinaan akhlak sangat penting untuk diterapkan sedini mungkin pada anak karena mereka dapat dengan cepat menyerap dan meniru apa yang dipelajari. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam membentuk akhlak anak agar memiliki sifat mulia dan akhlak yang unggul. Pembinaan akhlak yang baik semakin diperlukan, apalagi di zaman modern ini, ketika manusia dihadapkan pada permasalahan akhlak yang serius, yang jika dibiarkan dapat menghancurkan masa depan suatu bangsa.<sup>14</sup> Akhlak dapat diwujudkan melalui dua pendekatan:

##### 1) Rangsangan

Rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan. Keadaan yang dimaksud terwujud karena adanya pelatihan tanggung jawab, pencontohan, dan sebagainya.

---

<sup>14</sup> Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, "Pembinaan Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, no. 2 (2022), 41.

## 2) Kognitif

Pendekatan kognitif adalah penyampaian yang dilandasi oleh dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis, serta teori dan konsep. Hal ini dapat diwujudkan melalui dakwah, ceramah, diskusi, drama, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Sedangkan metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak adalah pembiasaan. Pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang dengan sengaja agar sesuatu menjadi kebiasaan, sekaligus menghilangkan kebiasaan buruk. Metode pembiasaan ini berfokus pada pengalaman, karena yang dibiasakan adalah sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus. Pengulangan adalah inti dari kebiasaan. Oleh karena itu, menurut para ahli, metode ini sangat efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Misalnya, ketika orang tua membiasakan anak-anak mereka untuk bangun pagi, maka bangun pagi akan menjadi kebiasaan bagi anak-anak tersebut.<sup>16</sup>

Selain itu, cara lain untuk membangun akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak merupakan wujud nyata dari iman yang tercermin dalam berbagai perilaku. Salah satu cara yang efektif untuk membina akhlak adalah dengan memberikan teladan. Akhlak yang baik tidak bisa terbentuk hanya melalui pelajaran, instruksi, atau larangan saja. Untuk menanamkan sopan santun, diperlukan proses pendidikan yang panjang.

---

<sup>15</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, cet. ke-10. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 30.

<sup>16</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 86-

Pendidikan ini tidak akan berhasil tanpa disertai dengan contoh teladan yang baik dan konkret.<sup>17</sup>

Sehingga dapat disimpulkan metode pembinaan akhlak anak ialah dengan menggunakan dua pendekatan. *Pertama* rangsangan melibatkan perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan, seperti pelatihan tanggung jawab dan pencontohan. Melalui proses ini, individu belajar dari pengalaman dan lingkungan sekitarnya. *Kedua* pendekatan kognitif melibatkan penyampaian pengetahuan yang didasarkan pada dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis, serta teori dan konsep. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk komunikasi, seperti dakwah, ceramah, diskusi, dan drama. Selain pendekatan tersebut, ada dua metode pembinaan akhlak anak. Metode pertama adalah pembiasaan, yaitu membiasakan anak untuk melakukan perilaku yang baik, seperti berkata jujur. Metode kedua adalah role modeling, yaitu orang tua dituntut untuk memberikan contoh yang baik kepada anak, karena orang tua adalah sosok yang disegani dan ditiru.

## **2. Anak**

### **a. Pengertian Anak**

Anak dalam bahasa Arab umumnya disebut "*walad*," dengan bentuk jamak "*aulad*" dan "*wildan*," yang artinya manusia yang masih kecil. Dalam ilmu fikih, anak belum termasuk dalam kategori mukallaf, yaitu manusia dewasa yang dibebani kewajiban-kewajiban agama seperti

---

<sup>17</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 97.

melaksanakan shalat lima waktu sehari, puasa di bulan Ramadan, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Pada usia 6-12 tahun, yang merupakan masa pendidikan dasar. Pada masa ini, anak mulai sering bermain bersama, ditandai dengan keinginan mereka untuk keluar rumah dan bergaul dengan teman sebaya. Anak-anak di usia ini sudah mulai memilih teman untuk bergaul. Mereka memiliki karakteristik yang mencakup kesenangan bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, serta menikmati pengalaman langsung.<sup>19</sup>

Masa kanak-kanak pertengahan dan akhir atau *middle and late childhood* merupakan masa perkembangan yang terjadi antara usia 6 hingga 12 tahun. Masa ini sering disebut dengan masa sekolah dasar, yaitu masa dimana anak mulai memperoleh keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Terlebih lagi, mereka mulai secara formal menghadapi dunia yang lebih besar dan kompleks lengkap dengan budayanya. Kesuksesan menjadi tema sentral dalam dunia mereka dan pengendalian diri mereka meningkat dalam aspek kognitif, emosional, mental dan sosial. Oleh karena itu, saat ini diperlukan cara yang tepat untuk memberikan pengetahuan tentang seks dan kesehatan reproduksi kepada anak.

Pada masa ini terjadi pematangan seksual, dan anak memasuki masa remaja. Tahap ini ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan

---

<sup>18</sup> Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 38.

<sup>19</sup> Hijriati, Putri Rahmi, "Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, no. 1 (2021), 144.



psikologis yang signifikan seiring transisi anak dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perkembangan utama anak-anak berusia antara 6 hingga 12 tahun, disebut juga usia sekolah, memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dan mulai menunjukkan karakteristik individu, seperti lebih aktif dan tidak terlalu bergantung pada orang tua. Banyak ahli yang menganggap tahap ini sebagai masa tenang atau masa bakat, dimana perkembangan dan pembelajaran sebelumnya akan terus berlanjut dan berdampak pada tahap selanjutnya.<sup>20</sup>

#### **b. Karakteristik Anak**

Kartini Kartono, sebagaimana dikutip oleh Saring Marsudi, menggambarkan karakteristik anak sebagai berikut:

##### 1) Bersifat egoisantris naif

Anak memandang dunia luar dari sudut pandangnya sendiri, berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang terbatas oleh perasaan dan pikiran yang masih sempit. Oleh karena itu, mereka belum mampu memahami makna sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum bisa menempatkan diri dalam kehidupan orang lain.

##### 2) Relasi social yang primitif

Relasi social yang primitive merupakan akibat dari sifat egoisantris naif. Ciri ini ditandai dari ketidakmampuan anak untuk memisahkan dirinya dari lingkungan sosialnya. Pada tahap ini, anak hanya tertarik pada benda atau peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya. Anak

---

<sup>20</sup> Ramadan Lubis et al., "Perkembangan Pada Masa Sekolah Anak Usia 6-12 Tahun" *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* No 1 (2024), 684.

mulai membangun dunianya sendiri melalui khayalan dan keinginannya.

3) Kesatuan jasmani dan rohani yang tidak terpisahkan

Anak belum mampu membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah. Bagi mereka, keduanya masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan, dan jujur, baik melalui mimik, tingkah laku, maupun pura-pura. Anak mengeskpresikannya secara terbuka karena itu, janganlah mengajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur.

4) Sikap hidup yang fisiognomis

Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya mereka langsung memberikan atribut atau sifat lahiriah yang konkrit dan nyata terhadap apa yang mereka hayati. Kondisi ini terjadi karena pemahaman anak terhadap apa yang mereka hadapi masih bersifat menyatu (totaliter) antara jasmani dan rohani. Anak belum mampu membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu di sekitarnya dianggap memiliki jiwa, seperti makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, sama seperti dirinya sendiri.

Pada masa ini, anak hanya memiliki minat terhadap benda-benda atau peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya. Mereka mulai membangun dunianya sendiri dengan khayalan dan keinginan mereka. Fantasi adalah kemampuan untuk membentuk tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang sudah ada. Imajinasi adalah kemampuan anak

untuk menciptakan obyek atau kejadian tanpa didukung oleh data yang nyata.<sup>21</sup>

#### 5) Perkembangan moral anak

Arti kata "moral" sebenarnya berasal dari bahasa Latin yang berarti perilaku, adat, atau kebiasaan. Dalam kehidupan sosial, moral adalah kesesuaian dan ketaatan terhadap aturan-aturan yang dibangun dalam suatu masyarakat dan harus ditaati oleh setiap anggotanya. Untuk mengembangkan moral anak, sejak usia dini mereka diajarkan tentang konsep benar dan salah. Seiring bertambahnya usia, anak diberikan pemahaman tentang mengapa suatu perilaku dianggap baik atau buruk. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan perilaku anak adalah lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, orang tua dan keluarga harus benar-benar mengontrol dan mengawasi perkembangan serta pergaulan anak.<sup>22</sup> Perkembangan moral pada anak dapat berlangsung melalui beberapa cara, yaitu:

- a) Pendidikan langsung: Melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah atau yang baik dan buruk oleh orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya.
- b) Identifikasi: Anak-anak meniru penampilan atau tingkah laku moral orang dewasa yang melakukannya.

---

<sup>21</sup> Aldi Maulana et al., "Bermain Ludo Untuk Meningkatkan Sosial Anak Usia Dini," *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* , no. 2 (2018), 3-4.

<sup>22</sup> Mardi Fitri and Na'imah, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* , no. 1 (2020), 6.

c) Proses coba-coba: Anak-anak mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikan.<sup>23</sup>

Sikap dan perilaku moral menyangkut nilai-nilai yang berkaitan dengan apa yang dianggap baik dan benar, patut dan apa yang seharusnya terjadi. sikap moral sebagian besar diturunkan dari generasi ke generasi melalui proses pembelajaran seumur hidup.

Oleh karena itu, peran orang tua dalam perkembangan moral anak dibawah usia 6 tahun sangat penting. Perilakunya didasarkan pada ketaatan pada aturan pendidik atau orang dewasa lainnya. Namun ketika anak menginjak usia 6 hingga 12 tahun, perkembangan moral anak mulai mengalami perubahan. Pada usia ini, anak mempunyai kemampuan yang lebih dalam, dalam memahami dan memikirkan nilai-nilai moral. Mereka menjadi lebih mampu menerapkan aturan yang benar dan salah. Selain itu, anak pada usia ini sudah bisa memahami perbedaan pendapat dengan orang lain.

### **3. Membina Akhlak Anak**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pembinaan" berasal dari kata dasar "bina" yang berarti membangun, mendirikan, dan mengupayakan agar menjadi lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya). Pembinaan merujuk pada proses, metode, tindakan, pembaruan,

---

<sup>23</sup> Mulianah Khaironi, "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* , no. 01 (2017), 9.

penyempurnaan, usaha, dan aktivitas yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik.<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan membina akhlak anak adalah proses penting untuk membentuk perilaku dan moral sejak kecil. Ini termasuk mengajarkan nilai-nilai seperti menghormati orang tua dan bersikap baik. Dalam Islam, anak-anak (walad) belum diwajibkan menjalankan kewajiban agama karena mereka belum dewasa. Namun, mengajarkan akhlak sejak dini sangat penting agar mereka tumbuh menjadi orang yang baik dan siap menjalankan tanggung jawab agama dan sosial saat dewasa nanti.

Dalam penelitian ini, pembinaan akhlak anak difokuskan pada akhlak anak terhadap Allah, akhlak anak terhadap orang tua dan akhlak anak terhadap sesama saudara muslim. Pembinaan akhlak anak dapat dilakukan dengan cara, yang pertama melalui keteladanan orang tua, karena keteladanan dapat memberikan kesan yang mendalam pada jiwa anak, mendorong mereka untuk mengikuti, menghayati, dan memahami perbuatan baik yang ditunjukkan oleh orang tua di rumah. Serta membiasakan anak untuk beribadah, yang merupakan wujud ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah. Kedua, memberikan nasihat, karena nasihat adalah salah satu cara efektif dalam membina akhlak anak. Dengan memberikan nasihat kepada anak untuk selalu berkata jujur, bersikap sopan dan santun terhadap orang tua atau orang yang lebih tua darinya. Nasihat

---

<sup>24</sup> Andi Astitah, Amirah Mawardi, and Nurhidaya M, "Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, no. 1 (2020), 139.

yang disampaikan dengan lemah lembut akan membekas dalam ingatan anak. Ketika anak melakukan kesalahan, sebaiknya tidak langsung diberi hukuman, tetapi terlebih dahulu diberikan peringatan dan nasihat agar anak menyadari kesalahannya. Ketiga, pengawasan terhadap pergaulan anak, di mana orang tua dapat memantau dan memahami bagaimana akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari, serta menilai baik buruknya perilaku mereka.<sup>25</sup>

Orang tua harus menjalankan peran penting sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberikan teladan kepada anak-anak mereka. Orang tua perlu memperhatikan akhlak anak, menuntun mereka agar selalu berada di jalan yang benar. Jika anak melakukan kesalahan, orang tua harus menasihati mereka sebaliknya, jika anak melakukan sesuatu yang baik, orang tua harus mendukungnya agar anak bisa berkembang sesuai harapan. Akhlak adalah aspek yang sangat penting, sehingga orang tua perlu berperan aktif dalam proses ini. Membina akhlak anak merupakan bagian dari pendidikan dalam agama Islam, yang bertujuan agar anak memiliki akhlakul karimah (akhlak yang mulia). Karena keluarga adalah lingkungan pertama anak, orang tua harus terlibat secara aktif dalam membina akhlak mereka.

---

<sup>25</sup> Ira Septiarini and Siti Rahmawati, "Upaya Pembinaan Akhlak Anak Di Kalangan Ustadz Atau Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru," *Al-Falah: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* no. 2 (2020), 149–156.

### C. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak

Dalam upaya meningkatkan akhlak anak, peran orang tua sangat krusial sebagai figur pertama yang membentuk fondasi pendidikan akhlak. Lingkungan keluarga yang kondusif, di mana pendidikan dan pembiasaan akhlak baik diterapkan secara berkelanjutan, menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter anak. Orang tua sebagai lembaga pendidikan awal yang paling dekat dengan anak, memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah, seperti sopan santun dan budi pekerti yang tinggi.

Orang tua tidak hanya sebagai pemberi nafkah, namun juga berperan ganda sebagai guru dan pemimpin bagi anak-anaknya. Sebagai guru, mereka memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan. Sementara itu, sebagai pemimpin, mereka memberikan teladan, arahan, dan bimbingan agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Proses pembinaan ini dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, serta praktik nyata yang diberikan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Anak cenderung meniru perilaku orang tuanya jika orang tua memberikan contoh perilaku yang baik, maka anak akan menirunya, begitu pula sebaliknya.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus dimulai dari orang tua sendiri. Pembinaan akhlak tidak cukup hanya dengan penjelasan verbal, tetapi juga harus disertai dengan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, seperti

---

<sup>26</sup> Yuyun Khotimah et al., "Metode Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Muslim Di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 02 (2021), 376.

membiasakan anak beribadah, memberikan nasihat yang bijak ketika anak melakukan kesalahan, serta memberikan pengawasan yang ketat dalam pergaulan anak untuk memastikan mereka terhindar dari pengaruh negatif dan terus bergaul dalam lingkungan yang baik. Dengan demikian, anak diharapkan mampu membedakan antara akhlak yang baik dan yang buruk, serta tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia.

Jadi dalam membina akhlak anak orang tua pada dasarnya bertumpu pada tiga upaya utama: memberikan teladan, memelihara, dan membiasakan anak sesuai dengan ajaran agama. Pertama, orang tua harus berperan sebagai teladan bagi anaknya. Sebelum menjadi teladan, orang tua perlu memahami dan mengamalkan ajaran agama terlebih dahulu, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Dengan mengamalkan ajaran agama, orang tua secara tidak langsung memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada anak. Kedua, memelihara anak, yang mencakup tanggung jawab terhadap pemeliharaan fisik melalui makanan dan minuman, serta pengembangan potensi anak. Ketiga, membiasakan anak sesuai dengan perintah agama, yang melibatkan pembiasaan terhadap aturan-aturan agama, baik yang berkaitan dengan syariat maupun sistem nilai dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>27</sup>

Akhlak mulia yang terbentuk melalui pembinaan orang tua akan menjadi pedoman hidup bagi anak. Ajaran Islam akan menjadi filter bagi setiap pikiran, perkataan, dan perbuatan mereka. Dengan demikian, anak akan tumbuh

---

<sup>27</sup> Tria Masrofah, Fakhruddin, and Mutia, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2020), 45–46.



menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam interaksi sehari-hari

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau penelitian kualitatif. Karakteristik utamanya mencakup sifat deskriptif dan kecenderungan menggunakan analisis induktif. Peneliti melaksanakan proses penelitian dan menggunakan kerangka teoritis untuk memastikan fokus studi selaras dengan kondisi aktual di lapangan.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan nyata (alamiah) dengan tujuan untuk mencari tahu secara lebih mendalam dan memahami fenomena tentang apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya.<sup>2</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, keterangan, uraian, dan gambar yang didapat dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen-dokumen resmi. Penyajian pelaporan secara deskriptif ini juga sangat dimungkinkan dengan melakukan pengutipan sesuai dengan data aslinya. Analisis data dan pelaporan penelitian ini bersifat deskriptif-naratif dengan mengikuti pola yang dipilih oleh peneliti.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Jawa Timur: Jakad Media Publishing, 2019), 10.

<sup>2</sup> Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Kualitatif Lengkap Dengan Rencana Pembelajaran Semester Dan Contoh Pedoman Penulisan Skripsi Kualitatif* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 5.

<sup>3</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 35.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah menggali secara menyeluruh dan memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena. Penelitian ini berupaya mengungkap apa yang terjadi, faktor-faktor penyebabnya, serta proses terjadinya, dengan mengacu pada realitas yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini bertujuan untuk menemukan makna dan hakikat pengalaman yang dialami seseorang dalam hidupnya, tidak hanya mencari penjelasan atau pengukuran terhadap realitas. Fenomenologi berfokus pada fenomena yang dialami dalam kesadaran individu, yang disebut intensionalitas, yang menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dan objek yang menjadi perhatian dalam proses tersebut. Peneliti ingin menggambarkan secara jelas objek penelitian melalui fenomena yang dialami oleh informan terkait. Fenomena yang digambarkan didasarkan pada keadaan nyata dan terkini, sehingga memberikan kesan naturalistik menurut definisi fenomenologi.<sup>4</sup>

Peneliti memulai penelitian ini dengan menelaah fenomena dan gejala yang menjadi fokus penelitian. Ketika melakukan observasi di lokasi, peneliti memiliki pikiran terbuka, jujur, dan mengecek ulang informasi dari sumber-sumber yang terpercaya. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran orang tua dalam membina akhlak anak di Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Untuk

---

<sup>4</sup> Sarmini, Aminkun Imam Rafii, and Agung Dwi Bahtiar El Rizaq, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 130.

mengumpulkan data, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **B. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek yang memiliki kedudukan paling penting dalam penelitian kualitatif. Ketepatan dalam memilih serta menemukan sumber data akan memperkaya data yang diperoleh. Sumber data ada dua jenis yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berupa data otentik, objektif, dan reliabel yang akan digunakan sebagai dasar dalam memecahkan suatu permasalahan.<sup>5</sup>

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa sumber data primer pada penelitian ialah sumber data yang diperoleh dari sumber utama yaitu yang menjadi subjek pertama dilapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah orang tua yang memiliki anak berusia 6-12 tahun di Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Di Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar jumlah kepala keluarga yang memiliki anak dengan rentang usia 6-12 tahun yaitu 41 kepala keluarga tetapi peneliti akan menjadikan 5 orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun sebagai objek penelitian yang berada di Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

---

<sup>5</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfah Creative, 2023), 6.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Sumber data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dan penguat dari sumber data primer.<sup>6</sup>

Jadi sumber data sekunder ini didapatkan dari pihak lain yaitu seperti anak itu sendiri dan bapak Tukiman selaku tokoh agama di Dusun IV RT 01 desa Terbanggi Besar dan juga segenap perangkat desa dan masyarakat di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi, antara lain:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara dapat pula dikatakan sebagai percakapan tatap muka antara peneliti dengan sumber informasi, di mana peneliti bertanya langsung tentang objek yang diteliti sesuai dengan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, 6.

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur di mana setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat jawabannya.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai narasumber primer yaitu 5 orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun di Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai peran orang tua dalam membina akhlak anak.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>8</sup> Dalam proses observasi, peneliti menggunakan alat bantu, seperti buku catatan yang berisi objek-objek yang harus mendapat perhatian dalam pengamatan, untuk memaksimalkan hasil observasi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak mengambil bagian atau tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya bertindak sebagai pengamat independen. Data yang akan dihimpun dalam observasi ini berkaitan dengan peran orang tua dalam membina akhlak anak

---

<sup>7</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 62-64.

<sup>8</sup>*Ibid.*, 68.

di Dusun IV RT 01 desa Terbanggi Besar. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang keadaan desa Terbanggi Besar kecamatan Terbanggi Besar kabupaten Lampung Tengah yang diteliti. Peneliti memperoleh dokumen dari instansi desa tersebut untuk mendapatkan data dan informasi yang valid sebagai tambahan dalam mengumpulkan bukti penguat. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan foto-foto terkait penelitian, seperti foto saat melakukan wawancara dengan orang tua dan saat orang tua memberikan pembinaan kepada anaknya.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Triangulasi diartikan sebagai proses pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Ketika peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan triangulasi, sebenarnya peneliti mengumpulkan data sambil menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tujuan triangulasi bukan untuk menemukan kebenaran suatu fenomena, namun untuk meningkatkan

pemahaman peneliti terhadap temuannya.<sup>9</sup> Triangulasi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari, saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data, pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lainnya dapat dilakukan dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

---

<sup>9</sup> Zuchri Abdulssamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 156.

<sup>10</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.*, 94-95.



Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dilengkapi dengan dokumentasi.

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah peneliti mendapatkan data dari proses wawancara, observasi, atau dokumentasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. proses ini melibatkan pengaturan data secara sistematis, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga mudah dipahami. Terdapat tiga tahap analisis data, yaitu:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal penting, serta mencari tema dan pola. Reduksi ini memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak relevan dan memasukkan data yang dianggap perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya.

#### **2. Penyajian Data**

Setelah data berhasil direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Menyajikan data atau narasi data secara sederhana dalam bentuk kata-kata dapat dilakukan dengan membentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data, data akan terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan penelitian.

### 3. Kesimpulan

Dalam tahap pengumpulan data sebelumnya, peneliti telah membuat simpulan-simpulan sementara. Pada tahap verifikasi ini, peneliti mengecek hasil simpulan-simpulan tersebut untuk dijadikan sebuah kesimpulan pasti dari hasil penelitiannya.<sup>11</sup> Penarikan kesimpulan adalah proses untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif mengenai objek penelitian, dengan mengacu pada kajian penelitian. Dalam penelitian ini, kesimpulan diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>11</sup> Maryam B Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2021), 124-125.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Terbanggi Besar**

Sejarah singkat desa terbanggi besar, lebih kurang pada abad ke 16 anak cucu Tuan Ratu Didakko dekat muara way pengubuan memindahkan pemukiman mereka ke arah hulu way penguvuan tepatnya di sebelah atas / hulu kampung terbanggi besar sekarang ini, yang disebut annek tutung, maka disebut demikian karena pemukiman tersebut terbakar, maka setelah diadakan musyawarah /perundingan sama kepala keluarga pemukiman tersebut pindah ke kampung terbanggi besar yang ada sekarang ini, menyusul salah seorang yang telah lebih dulu bermukim di tempat tersebut yaitu Radin Jimat.

Perkembangan berikut di pertengahan abad ke-17 desa terbanggi besar menjadi pusat ke residenan kampung, dan pada tahun 1829 sampai 1834 C. A dbois diangkat sebagai kepala pemerintahan sipil / militer untuk daerah lampung dan berpusat kedudukannya di terbanggi besar (buku petunjuk penda provinsi lampung tahun 1071) residen yang pertama adalah pengiran si pahit lidah, setelah lama berkuasa pangeran si pahit lidah mangkat, lalu diganti oleh putranya yang bernama pangeran Sampoerna jaya putih. pangeran sampoerna jaya putih mempunyai anak

yang bergelar bassa ratu kemudian diangkat menjadi damang di lampung yang disebut Damang Basso Ratu.

Demang Basso Ratu mempunyai 2 (dua) orang putra yang pertama bergelar Pengiran Sampurna Jaya Putih yang menggantikan kakeknya menjadi residen Lampung, sedangkan putra keduanya bergelar Sepulau Rayo dan menggantikan kedudukan orang tuanya menjadi Demang Lampung yang disebut Demang Sepulau Rayo. Pengiran Sampurna Jaya Putih mempunyai putra yang bergelar Pengiran Sipahit Lidah dan menjadi Demang di Subbing III yaitu Labuhan Maringai sedangkan Demang Sepulau Rayo mempunyai putra yang bergelar Pengiran Ratu Sangun yang menjadi Pesirah Subing I yaitu Terbanggi Besar.

Pada masa-masa tersebut desa Terbanggi Besar telah ramai dengan kaum pendatang dari berbagai suku yang menyatu dengan penduduk asli seperti dari Banten, Bugis, Bengkulu, Palembang, Melayu dan lain-lain sehingga Kampung Terbanggi Besar benar-benar ramai dan makmur, dimana kepala Dusunnya pada waktu itu adalah Radin Ahmad Syilabuddin seorang keturunan dari Palembang yang merupakan putra dari radin Haji Abu Bakar penghulu Lanariad keresidenan Lampung mendampingi Pengiran Sempurna Jaya. Selanjutnya pada masa kolonial Belanda banyak penduduk Kampung Terbanggi Besar berpindah membuka pemukiman baru seperti: Terbanggi Agung, Terbanggi Marga, Terbanggi Kalianda,

Terbanggi Lunik, Raja Basa, Kedaton, Jaga Baya, Terbanggi Ilir, Lebuhan Jepara, Indra Putra Subing dan Lain-lain.<sup>1</sup>

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk desa terbanggi besar berjumlah 33.813 dan jumlah kepala keluarga di desa terbanggi besar 6.878 KK. Perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Desa Terbanggi Besar

No.	Jumlah Penduduk	Jumlah
1.	Laki-laki	22.597
2.	Perempuan	11.216
Total		33.813

*Sumber: Data Kampung Keluarga Berkualitas (KB) 2023*

Tabel di atas menunjukkan data jumlah penduduk di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 22.597 penduduk laki-laki dan 11.216 penduduk perempuan, sehingga total keseluruhan penduduk berjumlah 33.813 jiwa.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Terbanggi Besar, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>1</sup> Monografi Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel 2 Data Jumlah Tingkat Pendidikan Desa Terbanggi Besar

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	SD	3.904
2.	SMP	4.088
3.	SMA	9.018
4.	D1/D3/D4	300
5.	S1/S2/S3	120
6.	Tidak Pendidikan Formal	6.271
Total		23.701

*Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian 2019*

Tabel rekapitulasi data jenjang pendidikan di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah memiliki rincian sebagai berikut: 3.904 orang berpendidikan SD, 4.088 orang berpendidikan SMP, 9.018 orang berpendidikan SMA, 300 orang berpendidikan D1/D3/D4, 120 orang berpendidikan S1/S2/S3, dan 6.271 orang tidak memiliki pendidikan formal. Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas masyarakat desa memiliki tingkat pendidikan tertinggi di jenjang SMA.

#### d. Pekerjaan Penduduk

Masyarakat di Desa Terbanggi Besar sebagian besar memiliki berbagai mata pencaharian yang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Data Pekerjaan Penduduk Desa Terbanggi Besar

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
1.	PNS	136
2.	TNI	8
3.	Polri	10
4.	Pedagang	418
5.	Petani	2.280
6.	Jasa	824
7.	Buruh	3.438

*Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian 2019*

Berdasarkan tabel data mata pencaharian di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Terbanggi Besar, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, memiliki rincian pekerjaan sebagai berikut: PNS 136 orang, TNI 8 orang, Polri 10 orang, Pedagang 418 orang, Petani 2.280 orang, Jasa 824 orang, dan Buruh 3.438 orang. Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak bekerja sebagai buruh, menjadikannya sektor pekerjaan yang paling dominan di desa ini.

Penelitian ini berfokus pada Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Khususnya di Dusun IV RT 01, peneliti memilih dusun ini karena belum ada penelitian serupa yang dilakukan di Dusun IV RT 01. Selain itu, mayoritas penduduk di Dusun IV RT 01 ini beragama Islam<sup>2</sup>, akhlak anak di Dusun IV RT 01 ini masih belum mencerminkan akhlaqul karimah mereka masih sering mengucapkan kata-kata kurang baik maka karakteristik anak-anak di dusun ini menarik serta relevan untuk diteliti, sesuai dengan fokus penelitian yang menitikberatkan pada perilaku anak-anak. Peneliti mengambil Dusun IV RT 01 sebagai tempat penelitian ialah untuk mengetahui peran orang tua dalam membina akhlak anak.

Jadi di desa terbanggi besar ini mempunyai jumlah penduduk sekitar 6.878 KK dan di desa tersebut rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai buruh. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya jumlah orang tua yang mempunyai anak dengan rentang usia 6-12 tahun khususnya di

---

<sup>2</sup> Data RT 01 Dusun IV Desa Terbanggi Besar .

Dusun IV RT 01 ini berjumlah sekitar 41 KK. Tetapi disini yang akan peneliti jadikan objek hanya 5 orang tua. Yaitu orang tua dari anak perempuan maupun anak laki-laki.

## **2. Letak Geografis Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah**

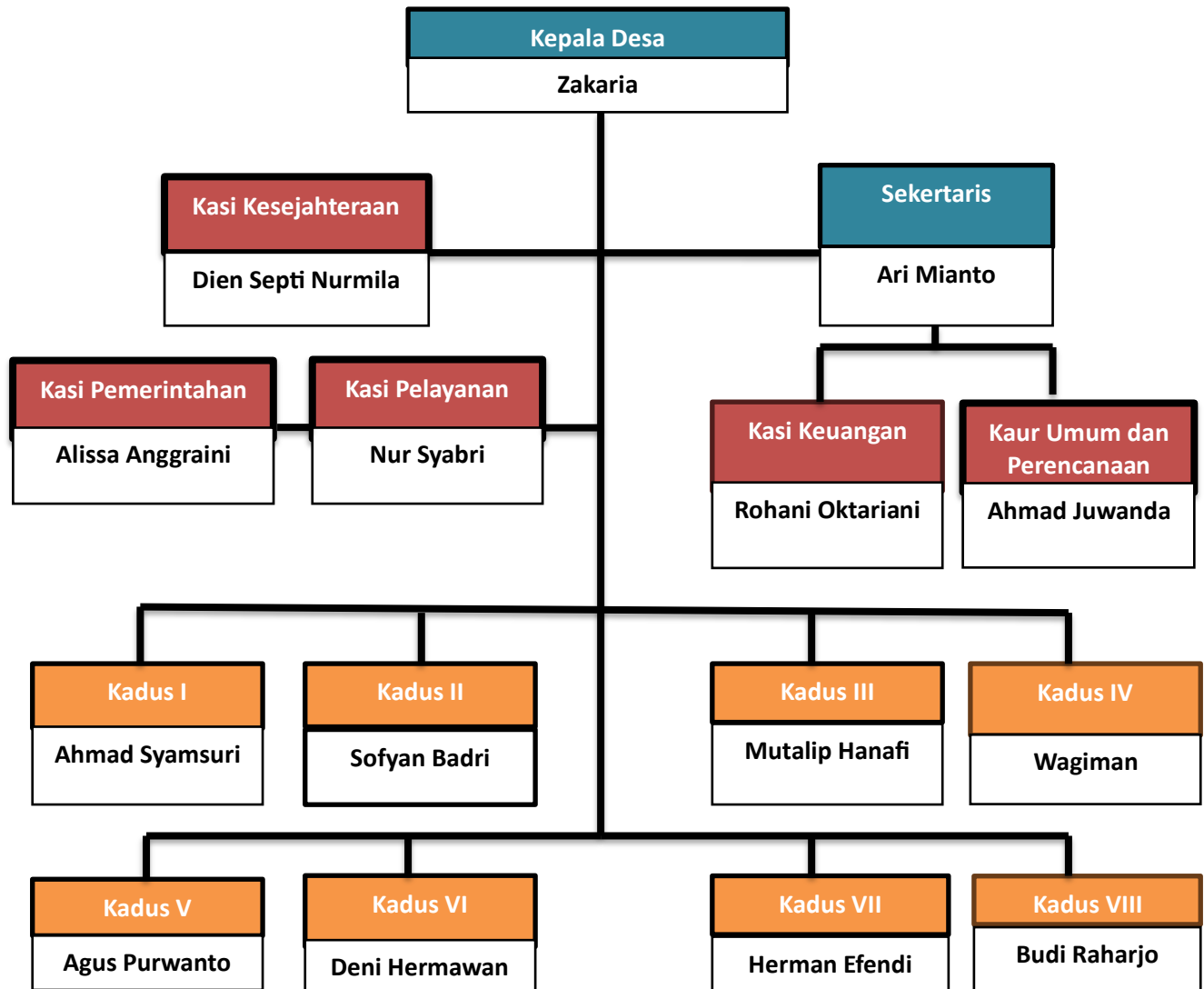
Wilayah Desa Terbanggi Besar merupakan dataran sedang dengan ketinggian kurang lebih 48 meter diatas permukaan air laut dengan bentuk wilayah datar sampai berombak. Wilayah dalam Desa Terbanggi Besar dapat ditempuh dengan mudah karena prasarana transportasi cukup memadai dan cukup lancar. Luas Desa Terbanggi Besar secara keseluruhan 11.350 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lempuyang Bandar
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Nambah Dadi
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Yukum Jaya
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Ratu Ilir



### 3. Struktur Organisasi Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah

Gambar 1 Struktur Organisasi Desa Terbanggi Besar



#### B. Temuan Khusus

##### 1. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Terbanggi Besar

Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah khususnya di

Dusun IV RT 01, dapat dijelaskan bahwa peran orang tua dalam membina akhlak anak sangatlah penting. Orang tua berperan sebagai guru dan pemimpin dalam mendidik serta mengarahkan anak tentang bagaimana bersikap terhadap orang tua dan orang lain. Sebagai panutan utama, anak cenderung meniru perilaku orang tua. Anak akan melakukan hal-hal positif jika diawali oleh teladan dari orang tua. Anak tidak hanya perlu diajarkan ilmu agama dengan didampingi juga ilmu umum.

Oleh karena itu, orang tua di Dusun IV RT 01 membina anak dengan cara pembiasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya, orang tua mengajak anak untuk menghormati orang yang lebih tua, membiasakan shalat berjamaah di rumah dan di masjid/mushola, serta melakukan banyak hal positif lainnya. Dengan demikian, akhlakul karimah anak di Dusun IV RT 01 ini dapat terbentuk dengan baik, baik dalam hubungan dengan Allah, orang tua, orang lain, maupun lingkungan sekitar.

Hasil wawancara dengan para orang tua, anak dan tokoh agama di Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak yaitu dengan cara:

**a. Memberi Contoh Atau Tauladan Kepada Anak**

Memberi contoh atau teladan sangat penting dalam kehidupan anak, karena anak seringkali lebih suka meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Orang tua perlu memberikan teladan yang baik, salah satunya dengan bertutur kata yang baik, serta menghindari berkata kasar di depan

anak. Contoh keteladanan yang bisa diberikan orang tua antara lain adalah mengajarkan shalat, membiasakan membaca Al-Qur'an, dan mengajarkan doa-doa pendek. Dengan teladan ini, anak akan terbiasa melakukan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para orang tua di Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar terkait apakah orang tua selalu memberi contoh atau tauladan yang baik kepada anak, sebagai orang tua Ibu Puspita Sari memberikan contoh atau tauladan yang baik bagi anaknya seperti yang beliau ungkapkan bahwa;

Saya selalu memberikan contoh yang baik kepada anak saya, kalau contoh biasanya saya atur anak saya agar tepat waktu untuk mengaji dan bermain sehingga dia disiplin. Kalau cara yang saya gunakan biasanya dengan perkataan kalau akan berangkat mengaji salim dengan orang tua, datang ditempat mengaji harus salim dengan guru. Tidak lupa juga kalau bertemu orang lain harus menyapa. Selain dengan perkataan saya juga menerapkan hal tersebut agar menjadi contoh untuk anak. (W/F<sub>1</sub>.Ota.Pi/11 September 2024)

Jika orang tua menginginkan anaknya memiliki akhlak yang baik maka orang tua harus memberikan tauladan atau contoh yang baik bagi anaknya. cara yang dilakukan ibu Puspita Sari yaitu dengan perkataan dan perbuatan sehingga anak bisa meniru dan mencontoh.

Dari pernyataan ibu Puspita Sari diperkuat oleh pernyataan yang diungkapkan oleh anaknya yakni Alpian, ia mengatakan bahwa:

Ibu selalu memberikan contoh bertutur kata yang baik dan sering menasehati juga untuk kalau berbicara dengan orang tua jangan menggunakan nada yang keras. Ibu juga selalu mengingatkan kalau sudah sampai ditempat mengaji harus mengucapkan salam dan salim kepada guru ngaji. (W/F<sub>1</sub>.Ank.Ap/01 November 2024)

Diperkuat dengan hasil observasi peneliti lakukan bahwasanya pada saat peneliti melakukan wawancara dengan ibu Puspita Sari peneliti melihat bahwa beliau selalu berbicara yang baik di depan anak nya. Ketika ditempat mengaji TPA Mutiara Bunda, peneliti juga melihat bahwa anak Ibu Puspita Sari yaitu Alpian sebelum memasuki ruangan mengaji mengucapkan salam terlebih dahulu dan menyalimi gurunya.(O/No.1.8/11 September 2024)

Hal ini juga senada seperti yang dikatakan oleh Ibu Susianti beliau menyatakan bahwa;

Saya selalu memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. tidak hanya memberikan omongan saja ke anak saya tetapi saya juga mencontohkan secara langsung. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari saya mencontohkan untuk bertutur kata yang baik dan bersikap sopan terhadap yang lebih tua atau siapapun agar anak saya meniru hal tersebut. (W/F<sub>1</sub>.Ota.St/12 September 2024)

Ibu Supreh juga menyatakan bahwa;

Saya selalu memberikan contoh kepada anak saya. Caranya yaitu dengan contoh langsung dalam berbicara karena pasti anak akan menirukan apa yang saya bicarakan dan apa yang saya lakukan sehingga orang tua tidak hanya mencontohkan saja tetapi harus mempraktikan. Seperti misalnya ketika saya berbicara dengan yang lebih tua lebih sopan jangan ngelunjak, kalau ada orang yang berjalan di depan rumah saya selalu bertanya agar tidak sombong karena kita hidup di desa. jadi saya itu memberikan contoh secara langsung dan ngomong secara lisan ke anak saya. (W/F<sub>1</sub>.Ota.Sp/13 September 2024)

Selanjutnya pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Tukiman beliau mengatakan; “Rumah Ibu Supreh ini sebelah rumah saya jadi saya tau bahwa beliau selalu menggunakan bahasa yang baik dalam kehidupan

sehari-hari. Kalau ada tetangga lewat di depan rumah beliau terkadang juga menyapa.”(W.F<sub>1</sub>.Ta.Tn/01 November 2024)

Seperti yang ditambahkan oleh Bapak Hartoyo yang menyatakan bahwa:

Sebagai orang tua harus membiasakan dan mengajari anak. biasanya dengan cara memberi contoh secara langsung misalnya menghormati orang yang lebih tua agar anak saya sopan terhadap orang yang lebih tua. Kalau misal saya berbuat salah terhadap orang tua saya akan meminta maaf agar anak saya menirukan hal tersebut. (W/F<sub>1</sub>.Ota.Ht/13 September 2024)

Seperti yang ditambahkan oleh Bapak Khairul Anwar yang menyatakan bahwa:

Dalam memberikan contoh saya biasanya melalui perkataan dan perbuatan. Contoh yang saya berikan secara langsung yaitu mengaji, sholat dan sopan terhadap orang yang lebih tua.(W/F<sub>1</sub>.Ota.Kr/14 September 2024)

Jika orang tua menginginkan anaknya mempunyai perilaku yang baik seperti bertutur kata yang sopan maka orang tua harus terlebih dahulu mencontohkan anaknya dengan selalu bertutur kata yang bagus di depan anak karena apa yang diucapkan orang tua akan ditiru oleh anaknya. Penting untuk ditekankan bahwa jika orang tua menginginkan anaknya rajin beribadah atau memiliki perilaku positif, mereka harus terlebih dahulu mencontohkan perilaku tersebut. Misalnya, sebelum mengharapkan anak rajin sholat, orang tua harus melaksanakan sholat tepat waktu. Tanpa contoh nyata, anak-anak seringkali kesulitan memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Sebaliknya, dengan adanya teladan langsung, anak-anak cenderung lebih cepat meniru dan

memahami perilaku yang diharapkan. Maka dari orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya karena anak akan meniru apa yang telah dicontohkan oleh orang tuanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai teladan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban untuk memberikan contoh-contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dilakukan orang tua dalam memberikan contoh kepada anaknya adalah melalui perkataan dan perbuatan secara langsung. Hal ini dapat diwujudkan melalui contoh nyata seperti membiasakan anak untuk bertutur kata yang baik dan bersikap sopan terhadap orang lain. Dalam membiasakan perilaku positif ini sebaiknya dimulai sejak usia dini, sehingga nilai-nilai baik tersebut dapat tertanam kuat hingga anak tumbuh dewasa.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan orang tua tentang membiasakan anak dalam beribadah yang meliputi mengajarkan anak untuk sholat di rumah atau dimushola, membiasakan membaca al-qur'an dan mengajarkan doa-doa pendek pada anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Puspita Sari;

Sangat saya tekankan untuk melaksanakan sholat dirumah atau dimushola tetapi namanya anak-anak terkadang males tetapi selalu saya terapkan untuk belajar sholat. Jadi saya tekankan anak saya harus rajin sholat karena suatu hari nanti anak saya bisa mendoakan kedua orang tuanya. Anak saya selalu saya biasakan untuk membaca al-qur'an tetapi kalau untuk ilmu tajwidnya saya tidak seberapa bisa sehingga untuk hal ini saya percayakan pada guru mengajinya. Cuma kalau untuk surat-surat pendek seperti an-nas, al-falaq atau al-fatihah itu masih saya ajarkan tetapi tidak setiap hari. Doa pendek yang saya ajarkan yaitu doa makan, doa tidur dan doa orang tua tetapi terkadang anak saya mau

membaca terkadang ya tidak yang penting sudah saya kasih tahu. Saya wajibkan anak saya untuk menghafal doa orang tua karena anak harus bisa mendoakan orang tuanya.(W/F<sub>2,3</sub>.Ota.Pi/11 September 2024)

Seperti yang ditambahkan oleh Ibu Susianti yang hampir sama dengan pendapat diatas yang menyatakan bahwa;

Saya ajarkan anak saya sholat dimushola terkadang juga sholat dirumah. Kalau surat-surat pendek saya ajarkan dirumah, biasanya kalau belajar al-qur'an saya ajarkan pelan-pelan kalau tidak pelan-pelan anak tidak akan memahami. Kalau untuk doa-doa pendek bapak nya yang sering mengajari dengan cara diperintahkan untuk menghafal kalau sudah hafal dites sampai hafal.(W/F<sub>2,3</sub>.Ota.St/12 September 2024)

Hal ini juga diperkuat oleh anak ibu Susianti yaitu Cinta, ia menyatakan bahwa;

Ibu mengajarkan untuk sholat dirumah terkadang dimushola cuma saya terkadang tidak ke mushola karena tidak ada temen. Kalau dalam membiasakan membaca Al-Qur'an ibu mengajari saya dengan perlahan dalam membaca Al-Qur'an. Doa pendek biasanya bapak yang mengajari disuruh hafalkan nanti dites sampai hafal. (W.F<sub>2,3,4</sub>.Ank.Ca/01 November 2023)

Seperti yang ditambahkan oleh Ibu Supreh yang menyatakan bahwa;

Saya perintahkan dan saya ajarkan untuk sholat dirumah atau sholat dimushola. Tetapi selagi itu hal positif saya selalu dukung. saya biasakan dengan cara saya ajarkan untuk menghafal surat-surat pendek dan saya ajarkan untuk mengetahui surah al-fatihah dan Al-Ikhlas itu jumlahnya berapa ayat, arti surah nya tentang apa. Kalau untuk membaca al-qur'an saya biasakan dirumah tetapi lebih sering mengaji di TPA karena terpotong waktu sekolah dan les sehingga kalau malam waktunya untuk belajar. Untuk doa-doa pendek juga di TPA yang diajarkan.(W/F<sub>2,3</sub>.Ota.Sp/13 September 2024)

Pernyataan ibu Supreh terkait mengajarkan untuk sholat dimushola didukung juga oleh hasil wawancara peneliti dengan bapak Tukiman beliau menyatakan bahwa; “Sering kalau sholat magrib ananda Sena

berangkat ke mushola menaiki sepeda terkadang bersama adiknya terkadang sendiri.”(W.F<sub>2</sub>.Ta.Tn/01 November 2024)

Dari pernyataan bapak Tukiman juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti, pada saat sholat magrib peneliti mengadakan observasi dimushola al-Ikhlas dan peneliti melihat bahwa anak ibu Supreh yaitu ananda Sena benar melaksanakan sholat magrib dimushola.(O.No<sub>2</sub>./01 November 2024-03 November 2024)

Seperti yang ditambahkan oleh Bapak Hartoyo, beliau menyatakan bahwa;

Saya ajarkan untuk sholat tetapi kalau bagi saya lebih dianjurkan untuk sholat dirumah masalahnya kalau dimushola itu banyak bercanda dengan temannya karena dimushola kan tidak ada orang tua jadi tidak terpantau. Mangkanya lebih saya anjurkan sholat dirumah. Membaca al-qur'an selalu saya biasakan tetapi saya pribadi tidak bisa membaca al-qur'an tetapi tetap saya usahakan memanggil guru privat mengaji dirumah. Supaya anak saya bisa membaca al-qur'an kalau bapaknya tidak bisa membaca al-qur'an yang penting anaknya bisa membaca. Untuk doa-doa pendek biasanya ibu nya yang mengajari seperti doa makan dan doa tidur terkadang juga guru privat yang mengajarnya.(W/F<sub>2,3</sub>.Ota.Ht/13 September 2024)

Hal ini juga diperkuat oleh anak Bapak Hartoyo yaitu Khaira, ia mengatakan bahwa;

Iya tetapi terkadang lebih disuruh dirumah daripada dimushola kata bapak kalau dirumah ada ibu yang memantau. Bapak tidak bisa membaca Al-Qur'an jadi saya dipanggilkan guru ngaji kerumah. Doa pendek ibu yang mengajarkan yaitu doa makan dan doa tidur terkadang juga diajarin sama guru privat mengaji.(W.F<sub>2,3,4</sub>.Ank.Ka/01 November 2024)



Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ananda Khaira. Pernyataan Ananda Khaira juga didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat berkunjung kerumah beliau;

Pada saat peneliti melakukan wawancara di rumah Bapak Hartoyo, peneliti menanyakan hari-hari pelaksanaan mengaji secara privat di rumah serta waktu pelaksanaannya. Beliau menyampaikan bahwa mengaji dilakukan setiap hari kecuali hari Jumat, dimulai pukul 16.00 hingga selesai. Kemudian, pada tanggal 19 September, peneliti melakukan observasi di rumah Bapak Hartoyo dan mengonfirmasi bahwa anak beliau memang mengikuti kegiatan mengaji secara privat di rumah. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru ngaji tersebut mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan perlahan serta mengajarkan doa-doa pendek.(O/No8/19 September 2024)

Begitu pula dengan Bapak Khairul Anwar, sebagai orang tua, beliau mengajarkan anak-anaknya untuk melaksanakan sholat baik di rumah maupun di mushola, serta membiasakan mereka membaca Al-Qur'an. Bapak Khairul Anwar mengungkapkan bahwa;

Saya ajarkan dan saya anjurkan anak saya untuk sholat di mushola dan dirumah. Hal tersebut sudah diterapkan tetapi ya namanya anak-anak kadang kalau disuruh sholat terkadang mau terkadang tidak. saya biasakan anak saya untuk membaca al-qur'an. Cara mengajarkan anak dalam membaca al-qur'an itu biasanya diajarkan oleh istri dengan pelan-pelan dan diajarkan tajwidnya juga serta diajarkan doa-doa pendek. Karena saya kerja dirumah sakit jadi waktu dirumah terbatas. (W/F<sub>2,3</sub>.Ota.Kr/14 September 2024)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Tukiman terkait apakah anak bapak Khairul Anwar sering sholat berjamaah dimushola beliau mengatakan; "Ananda jimly ini sering melaksanakan sholat magrib berjamaah dimushola hampir setiap hari saya melihat dia dimushola."(W.F<sub>2</sub>.Ta.Tn/01 November 2024)

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan peran orang tua dalam membina akhlak anak sudah dilaksanakan. Hal ini terlihat dari

peran orang tua yang telah memberikan contoh atau teladan yang baik, terutama dalam bertutur kata yang baik, mengajarkan anak untuk sholat di rumah atau di mushola, serta membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an dan mengajarkan doa-doa pendek. Meskipun orang tua tidak menguasai ilmu tajwid dan tidak dapat membaca Al-Qur'an, mereka tetap memilihkan guru privat mengaji serta mengikutsertakan anaknya ke TPA agar anak tersebut dapat memahami bacaan Al-Qur'an dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua selalu berupaya memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya. Namun, ada beberapa orang tua yang menyerahkan pengajaran doa-doa pendek ini kepada guru ngaji. (O/No<sub>1-4</sub>/11 September 2024-03 Oktober 2024)

Jadi peran orang tua dalam membina akhlak anak sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak-anaknya, sebagai bagian penting dari proses pembinaan akhlak. Dalam hal ini, orang tua harus mengajarkan dan membiasakan anak-anaknya untuk melakukan ibadah, khususnya shalat, baik di rumah maupun di masjid atau mushola. Selain itu, orang tua juga perlu membiasakan anak-anaknya untuk membaca Al-Qur'an secara rutin dan mengajarkan doa-doa pendek yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan hal-hal tersebut secara terus-menerus, orang tua dapat membantu membentuk karakter dan akhlak yang baik pada anak-anaknya sejak dini.

#### **b. Memberi Nasihat Kepada Anak**

Peran orang tua dalam membina akhlak anak mencakup pemberian nasihat kepada anak-anak mereka. Hal ini terutama penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan terhadap semua orang, khususnya yang lebih tua, serta penggunaan teknologi seperti handphone secara bijaksana. Tujuan utama dari pengajaran etika dan sopan

santun adalah untuk membentuk karakter anak yang berakhlak mulia. Ini meliputi kemampuan berkomunikasi dengan baik, menunjukkan rasa hormat, dan memiliki sikap saling membantu. Tanpa bimbingan orang tua anak akan semena-mena dan tidak tahu aturan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan mengungkapkan pandangan orang tua mengenai pentingnya memberikan nasihat kepada anaknya agar mereka selalu berkata jujur, berperilaku sopan santun terhadap orang lain Ibu Puspita Sari menyatakan bahwa;

Saya selalu memberikan nasihat kepada anak saya setiap hari. Contohnya saya nasihati kalau dengan teman jangan berkelahi. Anak umur segini kan masih gampang marah kalau anak tidak dinasihati dia tidak akan mengerti. Jadi dalam hal ini anak membutuhkan bimbingan seperti kalau bermain dengan teman jangan berantem saling menyayangi saling berbagi tidak saling mengolok-olok antar teman dan tidak berkata kasar. Untuk berperilaku sopan saya ajarkan kalau dengan nenek nya saya suruh sopan dengan ayahnya juga harus sopan tidak boleh lancang saya perintahkan juga kalau ditanya harus menjawab dan bertutur kata itu yang bagus jangan yang jelek-jelek. Kalau berbicara dengan orang tua tidak boleh keras dan kasar. Selalu saya ajarkan apapun itu harus berkata jujur. Walaupun salah atau tidak salah saya tidak akan memojokkan dan menyalahkan dia sepenuhnya. Namanya juga anak-anak pasti tidak selalu benar maka dari itu selalu saya ajarkan untuk berkata jujur. Contohnya kalau disekolah anak saya dihukum oleh gurunya pasti dia jujur kepada saya dan mengakui kesalahannya. Anak saya selalu cerita tentang kegiatannya di sekolah dan di TPA. Sehingga saya berikan pemahaman kepada anak saya untuk selalu berkata jujur. (W.F<sub>4,5,6</sub>.Ota.Pi/11 September 2024)

Begitu pula dengan Ibu Susianti, saat peneliti melakukan wawancara beliau menyatakan bahwa;

Nasihat selalu saya berikan terutama jika dia berbuat salah harus meminta maaf kepada siapapun itu. saya selalu mengajarkan untuk berperilaku sopan santun serta menghormati terhadap orang yang lebih tua. Misalnya menggunakan bahasa yang sopan jika menjawab pertanyaan dari orang yang lebih tua kalau bisa menggunakan bahasa jawa alus. Anak selalu saya nasehati untuk berkata jujur karena kalau

berbohong itu dosa. Sebenarnya semua tingkah laku anak saya itu saya tahu sehingga walaupun dia berbohong pasti ketahuan. dan juga saya beri dia pemahaman jika berbohong terhadap orang tua bisa disebut anak durhaka.(W.F<sub>4,5,6</sub>.Ota.St/12 September 2024)

Seperti yang ditambahkan oleh Ibu Supreh yang menyatakan bahwa;

Nasihat selalu saya sampaikan setiap hari agar tidak pecicilan, jangan terlalu jail. Soalnya anak saya ini agak jail jadi selalu saya nasehati tetapi ya namanya anak-anak terkadang tidak mendengarkan nasehat yang disampaikan orang tuanya. Kalau berbicara dengan orang yang lebih tua jangan menggunakan nada yang keras karena itu tidak sopan dan selalu saya ajarkan jangan memotong ucapan orang yang sedang berbicara tetapi harus didengarkan terlebih dahulu. Anak saya masih kecil jadi saya didik banget. Saya juga membiasakan anak saya untuk mengucapkan salam terlebih dahulu dirumah ataupun dirumah orang lain. Saya juga selalu mengajarkan anak saya untuk berkata jujur walaupun itu salah dari pada berbohong lebih baik berbicara jujur daripada menutupi nanti saya dengar berbohong dari orang lain. Kalau berbohong saya marahin tetapi kalau nakal terkadang saya pukul.(W.F<sub>4,5,6</sub>.Ota.Sp/13 September 2024)

Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan anak dari ibu Supreh yaitu Sena, ia menyatakan bahwa;

Ibu selalu memberikan nasihat untuk jangan terlalu jail kepada teman. Ibu juga selalu memberi nasihat agar saya berkata jujur walaupun itu salah daripada berbohong nanti ibu denger dari teman saya. Ibu juga mengajari saya kalau berbicara dengan orang yang lebih tua jangan memakai nada yang keras dan jangan memotong ketika orang sedang berbicara harus didengarkan dulu baru dijawab.(S.F<sub>5,6,7</sub>.Ank.Sa/01 November 2024)

Hal ini juga didukung hasil observasi peneliti lakukan bahawasannya;

Ketika peneliti akan melaksanakan wawancara kepada ibu Supreh peneliti bertanya terlebih dahulu kepada ananda Sena waktu ananda Sena sedang bermain dengan teman nya di mushola al-ikhlas, dia mengatakan bahwa ibunya ada dirumah dan bersedia diwawancara maka dari itu peneliti melihat bahwa ananda Sena sudah menerapkan untuk berkata jujur seperti yang diajarkan oleh orang tuanya. Ananda sena juga dalam menjawab pertanyaan peneliti dengan menggunakan bahasa yang sopan dan pada saat peneliti melakukan wawancara dirumah ibu Supreh ananda Sena mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum memasuki rumah. (O.No<sub>6</sub>./13 September 2024)

Seperti yang ditambahkan oleh Bapak Hartoyo, yang menyatakan bahwa;

Saya berikan nasihat setiap hari. Karena nasihat itu paling utama untuk anak. Saya juga mengajari mereka untuk berperilaku sopan karena kehidupan bermasyarakat harus saling hormat menghormati dan berbicara sopan terhadap orang yang lebih tua. Untuk berkata jujur selalu saya berikan nasihat bahwa tidak boleh berbohong. Berbohong kan dosa. Karena dalam hidup diperlukan kejujuran karena kalau tidak berbicara jujur nanti anak akan sering membohongi orang tuanya. Kalau caranya biasanya saya ajarkan dengan hal kecil seperti kalau disekolah ada PR atau tidak saya suruh menjawab jujur.(W.F<sub>4,5,6</sub>.Ota.Ht/13 September 2024)

Begitu pula dengan pendapat Bapak Khairul Anwar, beliau menyatakan bahwa;

Saya selalu memberikan nasihat kepada anak apapun kalau anak saya salah saya arahkan ke hal yang benar. Pokoknya kalau memang hal tersebut tidak baik selalu saya arahkan. Saya juga selalu mengajari berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua kalau bicara dengan yang lebih tua jangan menggunakan nada yang keras. Nasihat selalu saya sampaikan ke anak untuk berkata jujur. Cara yang digunakan melalui pendekatan, tidak bisa langsung karena terkadang kalau berkata jujur anak itu takut. Jadi ya diajak mengobrol ditanyakan apakah yang dia bilang itu jujur atau bohong. Kalau memang berbohong ya diberikan nasihat jangan berbohong lagi. Saya ingatkan terus anak saya untuk selalu berkata jujur.(W.F<sub>4,5,6</sub>.Ota.Kr/14 September 2023)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Tukiman terkait bersikap sopan, beliau mengatakan bahwa; “Ananda Jimly ini pendiam dia tidak banyak bertingkah jadi kalau dengan orang tua dia sopan tidak pernah mengucapkan kata-kata kasar, saya lihat waktu dia bergaul dengan temannya saat selesai sholat.”(W.F<sub>3</sub>.Ta.Tn/01 November 2024)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti, peneliti melihat memang anak bapak Khairul Anwar yaitu Jimly memang pendiam

dan ketika peneliti bertanya Jimly menjawab dengan nada yang sopan. Ketika peneliti melakukan observasi di tempat mengaji, Jimly juga tidak pernah mengucapkan kata-kata yang kurang baik kepada temannya.(O.No8./02 November 2024)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang tua telah berperan dalam membina akhlak anak, antara lain dengan memberikan nasihat setiap hari, mengarahkan anak ketika melakukan kesalahan, serta memberikan pemahaman secara bertahap. Orang tua juga mengajarkan anak untuk bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua dan menganjurkan anak untuk selalu berkata jujur. Hal ini dilakukan melalui pemberian nasihat atau pendekatan agar anak berani jujur meskipun salah, daripada harus berbohong.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan orang tua mengenai cara yang dilakukan jika anak terlalu sering bermain handphone untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Ibu Puspita Sari menyatakan bahwa;

Kalau masalah handphone luar biasa susah. Tetapi sering saya ingatkan kepada anak saya lebih penting belajar atau main hp. Waktu bermain handphone ya bermain waktu sholat harus sholat waktu belajar harus belajar. Saya keras kalau masalah handphone kalau saya perintahkan berhenti harus berhenti karena handphone kan ada positif ada negatif. Handphone nya juga masih berbarengan dengan saya. Kalau diingatkan ayahnya biasanya langsung manut anak saya.(W.F7.Ota.Pi/11 September 2024)

Seperti yang ditambahkan oleh Ibu Susianti yang menyatakan bahwa;

Saya nasehatin kalau tidak bermanfaat tidak usah bermain handphone cari yang bermanfaat saja yang tidak bermanfaat jangan untuk main sehingga dalam bermain handphone saya membatasi anak saya agar tidak terlalu sering bermain hanphone untuk hal yang tidak bermanfaat.(W.F7.Ota.St/12 September 2024)

Ibu Supreh juga menyatakan bahwa; “Handphone tidak saya kasih kalau untuk hal yang tidak penting mending tidak main handphone kalau cuma buat mainan kecuali kalau untuk belajar, hafalan sholawatan itu tidak apa-apa saya kasih handphone.”(W.F7.Ota.Sp/13 September 2024)

Seperti yang ditambahkan oleh Bapak Hartoyo, beliau menyatakan bahwa;

Saya menasihati anak saya agar tidak terlalu lama bermain handphone, terutama jika tidak penting. Penggunaan handphone juga dibatasi oleh saya dan ibunya. Saat ini, handphone anak saya masih digunakan bersama-sama dengan saya dan ibunya.(W.F7.Ota.Ht/13 September 2024)

Pernyataan bapak Hartoyo diperkuat oleh anak bapak Hartoyo yaitu Khaira, ia mengatakan bahwa; “Saya kalau bermain handphone dibatasi dan terkadang meminjam handphone bapak atau ibu jadi belum diberikan handphone sendiri.” (W.F8.Ank.Ka/01 November 2024)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi ketika peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hartoyo dirumah beliau, peneliti melihat ananda khaira bermain handphone sudah terlalu lama kemudian dinasehati oleh bapak Hartoyo agar sudah bermain handphoneya karena besok sekolah dan ananda Khaira diperintahkan untuk belajar. Ananda Khaira belum diberikan handphone tersendiri sehingga handphoneya masih berbarengan dengan bapak Hartoyo dan ibu Ellen istri bapak Hartoyo.(O.No6./13 September 2024)

Begitu pula dengan Bapak Khairul Anwar jika anak terlalu sering bermain handphone untuk bermain dan ke hal yang tidak diperlukan. Bapak Khairul Anwar mengungkapkan bahwa; “Terkadang saya nasehati kalau memang tidak bisa dinasehati saya ambil saja handphoneya karena

terlalu sering bermain handphone itu merusak mata dan otak.”  
(W.F<sub>7</sub>.Ota.Kr/14 September 2024)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan anak bapak Khairul Anwar yaitu Jimly, ia menyatakan bahwa; “Kalau terlalu sering main handphone sama bapak handphone nya langsung diambil.”(W.F<sub>8</sub>.Ank.Jy/01 November 2024)

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pendapat para orang tua di atas bahwa mereka selalu memberikan nasihat jika anak terlalu sering bermain handphone dan memberikan batasan waktu penggunaan handphone. Anak juga masih menggunakan handphone bersama orang tuanya, yang menunjukkan bahwa orang tua belum memberikan kebebasan penuh karena anak masih memerlukan pengawasan. Dengan penggunaan handphone yang dilakukan bersama orang tua, mereka dapat lebih mudah mengetahui hal-hal yang diakses dan ditonton oleh anak, sehingga dapat menjauhkan anak dari konten yang berbau pornografi maupun hal-hal lain yang tidak mendidik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait peran orang tua dalam membina akhlak anak, terlihat bahwa orang tua telah menjalankan perannya dengan baik, terutama dalam memberikan nasihat kepada anak untuk berkata jujur dan bersikap sopan santun. Hal ini tercermin ketika anak-anak yang akan mengaji mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum memasuki tempat mengaji dan menyalami guru. Selain itu, Anak-anak juga memberikan jawaban yang jujur ketika ditanya apakah orang tua mereka ada di rumah. Namun selama wawancara berlangsung, peneliti juga mengamati bahwa orang tua kerap menasihati anak-anak mereka jika terlalu lama bermain handphone, meskipun terkadang nasihat tersebut tidak selalu diindahkan oleh anak.(O.No<sub>5,6</sub>./11 September 2024-03 Oktober 2024)



Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua dalam membina akhlak anak tidak hanya berperan dalam memberikan teladan, tetapi juga dalam memberikan nasihat kepada anak agar mereka dapat membedakan perilaku yang benar dan salah. Para orang tua secara rutin memberikan nasihat yang baik, seperti mengajarkan anak untuk bersikap sopan kepada orang lain, berkata jujur, dan tidak berlebihan dalam menggunakan handphone. Namun, meskipun nasihat tersebut sering diberikan, ada beberapa anak yang tidak sepenuhnya melaksanakannya. Selain itu, banyak orang tua yang belum memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk memiliki handphone sendiri, melainkan berbagi handphone dengan orang tua. Hal ini dilakukan agar penggunaan handphone oleh anak lebih mudah dipantau, sehingga mengurangi kemungkinan anak mengakses konten yang tidak pantas ketika diawasi langsung oleh orang tua.

**c. Memberikan Pengawasan Dalam Pergaulan Anak**

Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berinteraksi dengan siapa pun, namun tetap memiliki tanggung jawab dalam mengawasi pergaulan anak guna mencegahnya dari pengaruh negatif. Kebebasan ini diberikan agar anak dapat mengenali berbagai hal di lingkungannya, namun pengawasan dan pemantauan dari orang tua harus tetap dilakukan untuk memastikan anak tidak terjerumus dalam pergaulan yang kurang baik. Peran orang tua dalam hal ini ialah memberikan pengawasan dalam pergaulan anak. Orang tua harus mengawasi pergaulan

anak dilingkungan sekitarnya apalagi jika anak berteman dengan teman yang kurang baik seperti berbicara dengan menggunakan kata-kata kasar, membully dan saling memukul dengan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para informan terkait peran orang tua dalam memberikan pengawasan dalam pergaulan anak. Bagaimana cara orang tua dalam mengawasi pergaulan anak dilingkungan sekitarnya. Ibu Puspita Sari menyatakan bahwa;

Dalam pergaulan anak selalu saya pantau terutama dalam hal berbicara. Jadi setiap dia bermain terkadang saya ikutin dan saya lihat dia bermain jadi anak saya kemanapun tetap saya cari. Setiap akan bermain harus pamitan jadi orang tua tahu anak main kemana sama siapa. Kalau sudah waktunya pulang saya cari, benar tidak anak saya main dengan anak ini jadi tetap saya ajarkan untuk jujur main kemana dengan siapa. Anak saya sering menerapkan setiap akan pergi bermain selalu meminta izin.(W.F<sub>8,9</sub>.Ota.Pi/11 September 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ananda Alpian putra Ibu Puspita Sari terkait apakah ibunya memerintahkan jika ingin pergi keluar rumah harus izin, ia menyatakan bahwa; “Iya selalu diperintahkan untuk izin jika keluar rumah. Saya selalu izin jika ingin keluar rumah.”(W.F<sub>9</sub>.Ank.Ap/01 November 2024)

Hal ini juga diperkuat pada saat peneliti melakukan observasi;

Pada saat peneliti melakukan wawancara di rumah ibu Puspita Sari, ketika teman Alpian datang kerumah untuk mengajak bermain Alpian terlebih dahulu meminta izin kepada ibunya bahwa ia akan bermain dengan teman tersebut.(O.No<sub>7</sub>./11 September 2024)

Seperti yang ditambahkan oleh Ibu Susianti yang menyatakan bahwa;

Pergaulan anak saya itu terpantau karena bermainnya tetap berada disekitar rumah. Sehingga dalam pergaulan tetap terawasi karena terkadang anak saya juga ikut saya ke ladang. Saya juga selalu mengetahui teman anak saya itu siapa saja. Anak saya selalu meminta

izin jika ingin bermain atau pergi kerumah tetangga. Anak saya pun sering menerapkan hal tersebut walaupun saya diladang anak saya tetap menemui saya diladang untuk meminta izin dan berpamitan jika ingin bermain kerumah teman dan kerumah tetangga.(W.F<sub>8,9</sub>.Ota.St/12 September 2024)

Selanjutnya pernyataan diatas diperkuat oleh anak ibu Susianti yaitu Cinta, ia menyatakan bahwa setiap akan pergi keluar rumah selalu meminta izin; “Ibu sering memerintah kalau mau keluar rumah harus izin dulu jadi ya aku kalau akan keluar rumah selalu izin biar tidak dicariin.”(W.F<sub>9</sub>.Ank.Ca/01 November 2024)

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Ibu Puspita dan Ibu Susianti, Ibu Supreh juga mengatakan bahwa;

Saya pantau pergaulan anak saya terkadang lebih saya anjurkan untuk bermain diteras rumah saja dengan adiknya agar lebih mudah dipantau. Saya juga selalu bertanya kepada anak saya bagaimana teman mu dan anak saya juga sering menceritakan tentang teman nya kepada saya. Saya juga mengajari anak saya kalau keluar rumah itu harus izin terlebih dahulu walaupun itu akan keluar kemana pun harus izin. Dan anak saya selalu izin jika ingin pergi bermain atau keluar dari rumah.(W.F<sub>8,9</sub>.Ota.Sp/13 September 2024)

Pernyataan ibu Supreh mengenai jika keluar rumah harus izin terlebih dahulu diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan anak ibu Supreh yaitu Sena, ia menyatakan bahwa; “Ibu sering memberikan perintah jika keluar rumah harus izin dan saya juga sering izin jika ingin pergi keluar rumah.(W.F<sub>9</sub>.Ank.Sa/01 November 2024)

Seperti yang ditambahkan oleh Bapak Hartoyo yang menyatakan bahwa;

Kalau untuk mengawasi pergaulan biasanya istri saya, karena saya dari pagi sampai sore itu bekerja di Humas. Tetapi biasanya tetap saya tanya bagaimana pergaulan anak saya dengan teman ke ibunya. Saya juga

selalu memerintahkan anak saya ketika akan pergi keluar dari rumah untuk selalu meminta izin terlebih dahulu. Anak saya sering menerapkan hal tersebut jika akan pergi keluar rumah selalu izin. (W.F<sub>8,9</sub>.Ota.Ht/13 September 2024)

Begitu pula dengan pendapat Bapak Khairul Anwar, beliau menyatakan bahwa;

Saya mengawasi pergaulan anak dari tata bicaranya kalau anak saya berteman dengan anak yang suka berbicara kata-kata kasar tidak usah berteman lagi boleh berteman asal tidak terlalu dekat. Selalu saya pantau pergaulan anak saya. Saya perintahkan anak saya jika keluar rumah harus izin terlebih dahulu agar saya mengetahui anak saya main kemana dengan siapa dan pulang jam berapa. anak saya sering menerapkan hal tersebut setiap akan pergi bermain atau keluar rumah selalu meminta izin terlebih dahulu. (W.F<sub>8,9</sub>.Ota.Kr/14 September 2024)

Pernyataan diatas diperkuat oleh anak bapak Khairul Anwar yaitu Jimly, ia mengatakan bahwa; “Bapak selalu memerintahkan kalau mau keluar rumah harus izin terlebih dahulu agar bapak tau bermain dengan siapa. Saya setiap akan bermain selalu izin dengan bapak atau ibu dirumah.” (W.F<sub>9</sub>.Ank.Jy/01 November 2024)

Orang tua mengawasi pergaulan anak dengan cara mengenali teman-teman bermain anak dan mengetahui tempat mereka bermain, agar dapat memastikan ke mana anak pergi. Selain itu, orang tua juga selalu memantau pergaulan anak dan mengajarkan anak untuk selalu meminta izin sebelum pergi bermain. Hal ini diterapkan oleh anak, sehingga pergaulan mereka tetap terpantau.

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan para orang tua jika mengetahui anak bergaul dengan teman yang kurang baik, serta cara orang tua dalam melihat jika teman anak kurang baik. Ibu Puspita Sari mengungkapkan bahwa;

Jika anak saya bergaul dengan teman yang kurang baik saya nasehati untuk jangan meniru cara berbicara, cara bergaul dan tingkah lakunya karena itu tidak baik. Karena saya sebagai orang tua mengajarkan anak saya untuk berbicara yang baik kepada teman. Tetap saya perbolehkan untuk bermain tetapi jangan meniru kata-kata yang diucapkan anak tersebut. Saya melihat jika teman anak saya kurang baik biasanya dari tingkah laku dan cara bicaranya sudah keliatan. Kalau berbicara kasar dan suka mengadu domba teman nya.(W.F<sub>10</sub>.Ota.Pi/11 September 2024)

Pernyataan ibu Puspita Sari diperkuat dengan hasil wawancara dengan anak beliau yaitu Alpian, ia mengatakan bahwa; “Dinasehatin untuk jangan meniru tingkah lakunya dan omongan anak tersebut.”(W.F<sub>10</sub>.Ank.Ap./01 November 2024)

Seperti yang ditambahkan oleh Ibu Susianti yang menyatakan bahwa; Saya ingatkan untuk jangan terlalu dekat sebisa mungkin dihindari, boleh bermain asal jangan terlalu dekat. Saya melihat jika teman anak saya kurang baik itu biasanya dari tingkah laku, berperilaku tidak sopan, dari segi berbicara juga tidak sopan apalagi jika berbicara dengan yang lebih tua sehingga untuk teman seperti ini sebaiknya kalau berteman jangan terlalu dekat karena nanti akan terpengaruh.(W.F<sub>10</sub>.Ota.St/12 September 2024)

Pernyataan ibu Susianti diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Cinta anak ibu Susianti, ia menyatakan bahwa; “Ibu sering bilang boleh bermain tetapi jangan terlalu dekat dan tidak terlalu sering bermain.”(W.F<sub>10</sub>.Ank.Ca/01 November 2024)

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Ibu Puspita Sari dan Ibu Susianti Ibu Supreh juga mengatakan bahwa;

Saya suruh menjauh karena anak umur segini masih terpengaruh kalau misal bermain dengan anak yang suka bicara kata-kata kurang baik pasti terpengaruh mangkanya lebih baik saya suruh berhenti jangan bermain sama anak ini. Kalau masih tetap berteman sebaiknya tidak terlalu dekat. Kalau melihat jika teman anak kurang baik itu biasanya jika bermain dengan anak ini saya sudah mengetahui bagaimana sifat anak tersebut misalnya suka berbicara kasar, nakal karena keliatan

kalau anak masih kecil masih polos. Contohnya seperti berbicara kasar anak tersebut pasti dimanapun tempat akan berbicara kasar terkadang juga ngobrol dengan teman nya mengucapkan hal-hal yang tidak baik dan saya juga melihat kalau misal habis bermain dengan anak tersebut pasti anak saya terkadang mengikuti.(W.F<sub>10</sub>.Ota.Sp/13 September 2024)

Selanjutnya pernyataan diatas diperkuat oleh ananda Sena anak ibu Supreh tentang yang dilakukan ibu ketika mengetahui bergaul dengan teman yang kurang baik dan bertingkah laku kurang sopan, ia mengatakan bahwa; "Ibu menasehati kalau bermain dengan anak itu sewajarnya saja jangan terlalu dekat."(W.F<sub>10</sub>.Ank.Sa/01 November 2024)

Seperti yang ditambahkan oleh Bapak Hartoyo yang mengungkapkan bahwa;

Sering kali saya mengingatkan, "Jangan meniru tingkah laku anak itu" karena dia berbicara tidak sopan dan berani kepada orang tua. Saya tetap memperbolehkan anak saya bermain dengan anak tersebut, tetapi tidak terlalu dekat. Kalau teman anak kurang baik saya lihat dari perilakunya dan cara berbicaranya yang kurang sopan karena anak-anak mudah dilihat sifatnya bagaimana.(W.F<sub>10</sub>.Ota.Ht/13 September 2024)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan anak bapak Hartoyo yaitu Khaira, ia mengatakan bahwa; "Bapak nasehati saya jangan meniru tingkah laku anak itu dan bapak juga bilang kalau boleh bermain tetapi tidak terlalu dekat."(W.F<sub>10</sub>.Ank.Kh/01 November 2024)

Begitu pula dengan pendapat Bapak Khairul Anwar, beliau menyatakan bahwa;

Saya nasehati untuk jangan terlalu dekat kalau bermain cukup sewajarnya saja. Jika teman anak kurang baik saya lihat dari cara berbicaranya sering menggunakan kata kasar, tidak sopan terhadap orang lain dan tingkah lakunya yang tidak baik.(W.F<sub>10</sub>.Ota.Kr/14 September 2024)

Pernyataan bapak Khairul Anwar juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan anak beliau yaitu Ananda Jimly, ia menyatakan bahwa; “Dinasehati untuk jangan terlalu dekat kalau bermain.”(W.F<sub>10</sub>.Ank.Jy/01 November 2024)

Dapat disimpulkan dari pendapat informan di atas bahwa jika orang tua mengetahui anak bergaul dengan teman yang kurang baik, mereka biasanya memberikan nasihat secara langsung agar anak tidak meniru perilaku tersebut. Orang tua tetap memperbolehkan anak berteman, namun dengan batasan untuk tidak terlalu dekat, cukup sewajarnya saja. Hal ini karena orang tua tidak pernah mengajarkan anak untuk berkata kasar kepada teman sebaya, apalagi kepada orang yang lebih tua. Orang tua menilai teman anak tersebut kurang baik berdasarkan cara berbicara yang sering mengucapkan kata-kata kasar dan tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, serta tingkah laku yang tampak tidak sesuai.

Peran orang tua dalam membina akhlak anak diwujudkan melalui pengawasan terhadap pergaulan anak. Orang tua senantiasa memantau dengan siapa anak mereka bergaul, dan apabila anak bergaul dengan teman-teman yang memiliki kebiasaan berkata kasar, membully, atau berkelahi, orang tua akan menasihati agar anak tidak meniru perilaku tersebut dan jika berteman jangan terlalu dekat perlu diberikan batasan. karena kalau diperintahkan untuk menjauh itu sama saja menghalangi anak untuk menjalin persaudaraan sesama muslim. Dengan memberikan pengawasan dalam pergaulan anak maka diharapkan anak dapat terhindar

dari pergaulan yang salah dan selalu mengarahkan anak untuk selalu bersikap baik.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak**

Peran utama orang tua dalam mendidik anak dan membina akhlak anak adalah mengarahkan anak agar taat beribadah kepada Allah, berbakti kepada orang tua, serta menghormati saudara dan sesama. Dari bimbingan tersebut, dapat terlihat bagaimana masa depan anak akan berkembang, apakah menjadi pribadi yang baik atau sebaliknya. Peran orang tua harus dijalankan dengan baik agar anak tumbuh dengan kepribadian yang baik. Orang tua harus membimbing anak menuju jalan yang benar sesuai tuntunan Islam, selalu mengawasi dan mengarahkan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pergaulan. Pendidikan yang diberikan sesuai aturan Islam diharapkan menghasilkan generasi penerus yang memiliki akhlakul karimah dan dihormati oleh umat. Anak diibaratkan sebagai tanaman kehidupan, jika dirawat dengan baik akan tumbuh dengan baik, namun jika tidak dirawat, akan rusak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam membina akhlak anak sangat penting, karena mereka adalah contoh pertama yang ditiru oleh anak. anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tua, sehingga orang tua perlu memberikan pemahaman yang baik kepada anak-anak mereka.

Orang tua berperan sebagai guru dan pemimpin bagi anak, yang bertugas mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala perilaku anak. Peran ini sangat penting dalam memastikan bahwa anak



memiliki panduan yang jelas dalam bertingkah laku dan dalam membuat keputusan. Jika orang tua bersikap terlalu cuek atau tidak peduli terhadap anaknya, besar kemungkinan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang semena-mena, karena tidak ada sosok yang mengarahkan dan membimbingnya ketika melakukan kesalahan. Anak yang tidak mendapatkan bimbingan cenderung memiliki perilaku yang tidak terkontrol, karena tidak ada aturan atau norma yang diajarkan oleh orang tua. Oleh karena itu, dalam proses pertumbuhan anak, sangat penting bagi orang tua untuk terlibat aktif dalam mengatur dan mengarahkan setiap perilaku yang ditunjukkan oleh anak. Salah satu aspek penting dalam bimbingan ini adalah pengawasan terhadap pergaulan anak, terutama ketika bergaul dengan teman yang memiliki pengaruh negatif. Dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat, orang tua dapat membantu anak memahami mana perilaku yang boleh ditiru dan mana yang sebaiknya dihindari. Hal ini sangat diperlukan agar anak tidak terpengaruh oleh teman yang memiliki sikap buruk, seperti berkata kasar atau tidak sopan. Orang tua juga perlu memberikan pengertian dan contoh nyata mengenai bagaimana bersikap dalam pergaulan yang baik. Dengan keterlibatan dan perhatian, anak akan memiliki pedoman yang kuat untuk mengembangkan karakter yang baik dan bertanggung jawab.

Setelah melaksanakan penelitian di Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap objek penelitian, peneliti akan menganalisis hasil yang telah diperoleh.

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan serta menjelaskan pemaknaan dari data yang dikumpulkan, khususnya mengenai peran orang tua dalam membina akhlak anak, sehingga temuan penelitian dapat dipahami secara jelas. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah hasil penelitian dapat dibahas sebagai berikut:

**a. Memberi Contoh Atau Tauladan Kepada Anak**

Orang tua merupakan figur yang dijadikan teladan oleh anak-anaknya, sehingga mereka perlu memberikan contoh yang baik. Orang tua harus selalu menunjukkan perilaku yang terpuji kepada anak, agar anak dapat memahami nilai-nilai akhlak mulia melalui contoh langsung. Anak cenderung menjadikan orang tuanya sebagai panutan dalam berbicara dan berperilaku. Oleh karena itu, orang tua harus sebisa mungkin memberikan contoh yang baik dalam hal berbicara dan berperilaku, karena anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar secara langsung. Terlebih bagi anak kecil, hal-hal tersebut biasanya terekam dengan jelas dalam ingatan mereka. Sebagai madrasah pertama bagi anak, orang tua bertanggung jawab mengajarkan sholat, membiasakan anak membaca Al-Qur'an, serta mengajarkan doa-doa pendek.

Berdasarkan data yang disajikan dari hasil wawancara dengan berbagai sumber, peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam

membina akhlak anak telah dijalankan dengan baik. Orang tua tidak hanya mengajarkan akhlak, tetapi orang tua juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti bertutur kata yang baik, menunjukkan sikap sopan saat berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa yang baik, dan meminta maaf jika melakukan kesalahan, mengajarkan anak sholat dimushola atau dirumah, dan membiasakan membaca Al-Qur'an dengan cara memerintahkan anak untuk menghafalkan surah-surah pendek seperti Al-fatihah, An-nas, Al-falaq dan Al-Ikhlas. Para orang tua umumnya menggunakan metode hafalan dalam mengajarkan doa-doa pendek kepada anak. Anak diharuskan menghafal doa tersebut, kemudian dites hingga benar-benar hafal. Doa-doa yang sering diajarkan oleh orang tua antara lain adalah doa sebelum makan, doa sebelum tidur, dan doa untuk kedua orang tua

Orang tua juga memasukkan anak-anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) serta memanggil guru mengaji untuk memberikan pelajaran mengaji secara privat di rumah, yang menunjukkan bahwa mereka selalu memilih pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Hal ini merupakan bagian dari tanggung jawab setiap orang tua untuk mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik.

Dengan memberikan keteladanan atau contoh yang baik, anak akan lebih mudah memahami pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Selain itu, anak juga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan sering kali lebih efektif bagi anak,

karena dengan adanya contoh secara langsung, anak cenderung lebih mudah meniru perilaku tersebut. Anak belajar dengan mengamati perilaku orang tua dan lingkungan sekitarnya, sehingga contoh yang diberikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan perilakunya. Jika orang tua selalu menunjukkan sikap positif, seperti kejujuran dan kesopanan, anak akan menjadikan sikap tersebut sebagai bagian dari kepribadiannya. Sebaliknya, jika anak sering melihat contoh yang kurang baik, ada kemungkinan perilaku negatif tersebut akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, keteladanan dari orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Pemberian contoh yang baik harus dilakukan, agar nilai-nilai yang diajarkan dapat tertanam kuat dalam diri anak

#### **b. Memberikan Nasihat Kepada Anak**

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan seorang anak. Memberikan nasihat dapat memberikan pengaruh besar dalam membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu dan mendorongnya untuk berbuat baik serta memiliki akhlak mulia. Nasihat yang disampaikan dengan cara yang tepat dapat menanamkan prinsip-prinsip Islam dalam jiwa anak.<sup>3</sup> Nasihat memiliki pengaruh yang kuat terhadap anak, karena dapat membekas hingga mereka dewasa. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan nasihat secara tepat

---

<sup>3</sup> Muzakkir et al., "Penerapan Metode Nasihat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Salat Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas," *Al Asma : Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2022), 110.

dan berkesinambungan. Nasihat yang diberikan harus selaras dengan nilai-nilai Islam, yaitu terkait dengan kebajikan dan kebenaran. Keteraturan dalam memberikan nasihat sangat penting untuk membentuk pola perilaku anak. Anak yang terbiasa menerima nasihat positif akan memiliki panduan yang jelas dalam membentuk kepribadiannya di masa depan.

Orang tua harus memberikan nasihat kepada anaknya untuk selalu berkata jujur, bersikap sopan dan santun terhadap orang lain ataupun terhadap orang yang lebih tua darinya serta memberikan nasihat agar anak tidak terlalu sering bermain handphone untuk hal yang tidak bermanfaat. Memberikan nasihat kepada anak merupakan hal yang sangat penting, karena melalui nasihat, anak dapat memahami perbedaan antara perilaku yang baik dan yang tidak baik. Nasihat juga membantu anak dalam menentukan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga membentuk akhlak yang mulia dan bertanggung jawab.

Berdasarkan data yang disajikan dari hasil wawancara dengan berbagai sumber, peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam membina akhlak anak sudah dijalankan dengan baik. Orang tua melakukan hal ini dengan memberikan nasihat setiap hari, mengarahkan anak ketika melakukan kesalahan, serta memberikan pemahaman secara bertahap. Orang tua juga mengajarkan anak untuk selalu berkata jujur melalui pendekatan, misalnya dengan mengajak anak berbicara agar

tidak takut untuk berkata jujur. Nasihat diberikan agar anak berani jujur meskipun melakukan kesalahan, daripada harus berbohong. Anak juga diberikan pemahaman bahwa berbohong adalah perbuatan yang berdosa. Selain itu, orang tua mengajarkan sikap sopan santun terhadap yang lebih tua dan mengingatkan untuk tidak bersikap sombong terhadap sesama saudara Muslim. Anak dinasihati dan dibatasi dalam menggunakan handphone jika terlalu sering digunakan untuk hal yang tidak bermanfaat. Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk memiliki handphone sendiri, sehingga segala hal yang diakses oleh anak tetap terpantau dan anak terhindar dari konten pornografi maupun tayangan yang tidak mendidik. Oleh karena itu, anak masih memerlukan bimbingan dari orang tua agar dapat berkembang dengan baik.

Dengan demikian, orang tua juga berperan sebagai pemimpin bagi anak yang bertugas mengarahkan mereka ke arah yang lebih baik, sehingga tercipta generasi penerus yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, peran orang tua sangat diperlukan sebagai pengontrol perilaku anak dalam bertindak. Jika orang tua memberikan nasihat kepada anak setiap hari dan selalu mengarahkan anak ketika melakukan kesalahan, anak tidak akan kehilangan arah dalam perkembangannya. Nasihat merupakan metode yang pertama dan utama dalam membentuk karakter anak. Melalui nasihat, orang tua dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai kebaikan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penting bagi orang tua untuk memberikan nasihat

dengan cara yang tepat dan penuh kasih sayang, sehingga anak dapat menerima dan memahaminya dengan baik. Dengan melalui pendekatan nasihat dari orang tua akan menjadi pedoman bagi anak dalam menentukan tindakan yang benar.

**c. Memberikan Pengawasan Dalam Pergaulan Anak**

Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan luas, di mana segala yang dilihat dan didengar cenderung diimplementasikan tanpa pemahaman penuh mengenai baik buruknya. Hal-hal yang baru didengar sering kali melekat dalam ingatan mereka. Pada fase ini, anak mungkin tanpa sadar melafalkan kata-kata yang tidak pantas atau seharusnya dihindari. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terus mengawasi pergaulan anak di lingkungan sekitar, serta memahami dengan siapa anak berteman dan bagaimana karakter teman-temannya. Jika anak bergaul dengan teman yang sering berkata kasar, suka membully, atau suka berkelahi, orang tua harus membatasi kedekatan pergaulan tersebut, agar anak tidak terpengaruh oleh perilaku negatif yang dapat mereka tiru.

Berdasarkan data yang disajikan dari hasil wawancara dengan berbagai sumber, peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dilakukan orang tua dengan cara terus memantau pergaulan anak, melihat anak bergaul dengan siapa. Jika mengetahui anak bergaul dengan teman yang suka berbicara menggunakan kata-kata kasar, tidak sopan terhadap yang lebih tua, orang tua memberikan nasihat

untuk jangan meniru perilaku tersebut dan membatasi dalam bermain. Orang tua dapat mengizinkan anak bermain dengan teman tersebut tetapi tidak terlalu dekat, cukup sewajarnya saja.

Dalam hal ini, orang tua telah mengawasi dan terus memantau pergaulan anak, misalnya dengan memastikan anak meminta izin terlebih dahulu sebelum keluar rumah agar orang tua mengetahui tujuan dan teman pergaulannya. Orang tua juga memperhatikan perilaku teman-teman anak, terutama dalam hal penggunaan bahasa dan sikap terhadap orang lain. Jika teman anak sering menggunakan kata-kata yang tidak sopan, berbicara dengan tidak hormat kepada orang tua, atau menunjukkan tingkah laku yang tidak sesuai, orang tua akan menilai bahwa pergaulan tersebut tidak baik bagi anaknya.

Sebagai bagian dari upaya membentuk akhlak yang baik, orang tua tidak pernah mengajarkan anak untuk berkata kasar, baik kepada teman sebaya maupun kepada orang yang lebih tua. Sebaliknya, mereka selalu memberikan pembinaan akhlak yang positif agar anak dapat tumbuh dengan nilai-nilai yang baik. Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya memiliki akhlak buruk, karena tujuan utama adalah membentuk anak yang berakhlak mulia. Orang tua berharap anaknya memiliki akhlak yang terpuji (akhlaqul karimah), sehingga dapat disenangi oleh orang lain dan tidak menimbulkan kebencian di lingkungan sekitarnya. Penilaian terhadap teman pergaulan anak dilakukan berdasarkan cara berbicara, sikap terhadap orang tua, serta perilaku sehari-hari. Jika terdapat perilaku



yang tidak sesuai dengan norma yang diajarkan, orang tua akan memberikan peringatan kepada anak agar tidak terlalu dekat dengan teman yang berpengaruh buruk. Dengan demikian, pengawasan orang tua menjadi penting untuk memastikan bahwa anak tetap berada dalam lingkungan pergaulan yang baik dan positif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa orang tua di Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dalam membina akhlak anak pada tahap usia 6 hingga 12 tahun yakni dengan , *Pertama*, memberikan contoh atau tauladan orang tua memberikan contoh atau teladan kepada anak dengan cara memberikan contoh secara langsung, Selain itu, orang tua juga selalu mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah sholat, baik di rumah maupun di mushola, serta membiasakan membaca Al-Qur'an dengan cara memerintahkan anak untuk menghafalkan surah-surah pendek, belajar mengaji secara privat di rumah, atau di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Untuk doa-doa pendek, orang tua lebih sering menggunakan metode hafalan. *Kedua*, memberi nasihat orang tua setiap hari selalu memberikan nasihat kepada anak untuk bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Orang tua juga menasihati anak untuk selalu berkata jujur. Orang tua juga memberikan batasan dalam penggunaan handphone agar anak tidak berlebihan dalam menggunakannya. *Ketiga*, memberikan pengawasan dalam pergaulan anak dengan cara meminta anak selalu meminta izin ketika hendak keluar rumah untuk bermain. Selain itu, orang tua juga menasihati anak agar tidak meniru perilaku negatif dari teman yang kurang baik.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dengan kerendahan hati, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, sebaiknya harus lebih memaksimalkan perannya dalam membina akhlak anak. khususnya dalam membiasakan anak melaksanakan solat, mengajarkan membaca al-qur'an, berkata jujur, bersikap sopan santun dan lain sebagainya. Orang tua perlu meningkatkan pengawasan dan pendampingan dalam pergaulan anak, baik di lingkungan rumah maupun luar rumah. Karena jika pergaulan anak tidak diawasi dengan baik, terdapat risiko anak terjerumus ke dalam pergaulan yang kurang baik. Anak pada umumnya cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar di lingkungan sekitarnya tanpa menyadari dampak dari perilaku tersebut.
2. Bagi anak, sebaiknya anak memiliki sikap taat kepada orang tua sebagai bentuk *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua). Anak juga berkewajiban dalam kehidupannya untuk mencapai *ridho* Allah. Berhati-hati dalam memilih pergaulan sangat penting, karena selain pendidikan dari orang tua, lingkungan juga berpengaruh dalam pembinaan akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulssamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif. Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol. 01. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Alfian, Roni. “Peran Orang Tua Dalam Membina Rohani Islam Pada Anak Di Kawasan Minoritas Muslim Di Desa Kineppen Kabupaten Karo.” Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2020.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. ke-10. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Aprinawati, Nila, and Ahmad Sodikin. “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Milenial.” *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 83.
- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam. Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol. 01. Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul, Evi Zulianah, and Minnatul Maula. *Pendidikan Akhlak Dengan Literasi Islami*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021.
- Astitah, Andi, Amirah Mawardi, and Nurhidaya M. “Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar.” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020): 139.
- Ayuhan. *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*. Sumatera Barat: Mitra Cendikia Media, 2023.
- Damanhuri. *Akhlak Tasawuf*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2010.
- Fauzi, Muhammad Ibnu Faruk. “Pembinaan Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 41.
- Fitri, Mardi, and Na'imah. “Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1–15.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2021.
- Hanifah, Razita, and Nur Aini Farida. “Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak.” *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies* 1, no. 01 (2023): 29.
- Hasbi, Muhammad. *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)*. Yogyakarta: Trust Media Publishing,

2020.

- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Hijriati, Putri Rahmi. "Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 1 (2021): 144.
- Ilallah, Muhajir, Mufti Ali, and Ade Fakih. "Konsep Akhlak Tasawuf Dalam Proses Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 4 (2022): 306–17.
- Imam Tabroni, and Annisa Juliani. "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar Iv Purwakarta." *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 16–22.
- Khaironi, Mulianah. "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 1, no. 01 (2017): 1.
- Khotimah, Yuyun, Zulhanan, Umi Hijriyah, and Muhammad Akmansyah. "Metode Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Muslim Di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 02 (2021): 376.
- Lubis, Ramadan. "Perkembangan Pada Masa Sekolah Anak Usia 6-12 Tahun." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11 (2024): 682–88.
- Maknun, Djohar, Tubagus Pamungkas, Marlina Ummas Genisa, Kuswari Hernawati, Joko Purnomo, Nurul Muda Khikmawati, and Muh Tamimmudin. *Sukses Mendidik Anak Di Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018.
- Marzuki, Gilang Achmad, and Agung Setyawan. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *JPBB: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya* 4, no. 2 (2022): 61.
- Masrofah, Tria, Fakhruddin, and Mutia. "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 45–46.
- Maulana, Aldi, Nita Yunitasari, Risma Nurul Hikmah, Rusmana Rusmana, and Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny. "Bermain Ludo Untuk Meningkatkan Sosial Anak Usia Dini." *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 2, no. 2a (2018): 36–45.
- Muzakkir, M. Yusuf T, Nurismi, and Rismawati MS. "Penerapan Metode Nasihat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Salat Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas." *Al Asma : Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2022).

- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfah Creative, 2023.
- Pratiwi, Cintia Amelia, and Rahmat Saputra. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Desa Rundeng Kabupaten Aceh Barat." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (2023): 49–56.
- Puspito, Indro, and Rosiana. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 3 (2022): 298–310.
- Raihan, Zaky, Dinda Putri Hasanah, Wardah Yuni Kartika, Lidyazanti, and Wismanto. "Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi." *Junal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 309–10.
- Ridha Wardati, Anis. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasa (Telaah Kitab Tahdzib Al-Akhlaq)." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2019): 67.
- Rofiah, Chusnul. *Metode Penelitian Kualitatif Lengkap Dengan Rencana Pembelajaran Semester Dan Contoh Pedoman Penulisan Skripsi Kualitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Rosidah, Anis Umu. "Peran Keluarga Dalam Membina Akhlak Islami Pada Remaja Di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat." IAIN Metro Lampung, 2020.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jawa Timur: Jakad Media Publishing, 2019.
- Sarmini, Aminkun Imam Rafii, and Agung Dwi Bahtiar El Rizaq. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Septiarini, Ira, and Siti Rahmawati. "Upaya Pembinaan Akhlak Anak Di Kalangan Ustadz Atau Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru." *Al-Falah: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 20, no. 2 (2020): 149–56.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.
- Warsah, Idi. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.
- Yare, Mince. "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Blak Numfor." *Copi Susu: Jurnal Komunikasi Politik & Sosiologi* 3, no. 2 (2021): 17–28.

Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam."  
*Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2021): 89.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3988/In.28.1/J/TL.00/08/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Dr.Yuyun Yunita, M.Pd.I (Pembimbing)  
di-  
Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RIZA RIZKIYAH ANUR AZIZAH**  
NPM : 2101010065  
Semester : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :  
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 23 Agustus 2024

Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003

## Lampiran 2. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3201/In.28/J/TL.01/07/2024  
Lampiran :-  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA TERBANGGI BESAR  
KECAMATAN TERBANGGI BESAR  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RIZA RIZKIYAH ANUR AZIZAH**  
NPM : 2101010065  
Semester : 6 (Enam)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERAN KELUARGA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI  
DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI  
BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 01 Juli 2024  
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

### Lampiran 3. Surat Balasan Prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**  
**KECAMATAN TERBANGGI BESAR**  
**KANTOR KEPALA KAMPUNG TERBANGGI BESAR**  
**JL. Lintas Sumatera KM 71 Kode Post. 34165 Telp.**

Nomor : 005/ / TB / VII /2024  
Kepada Yth :  
Lampiran :  
Ketua Jurusan  
Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin  
Pendidikan Agama Islam  
Di  
Prasurvey  
Tempat

Dengan Hormat

Menindaklanjuti Surat Nomor : 3201/In.28/J/TL.01/07/2024 tanggal 01 Juli 2024 perihal permohonan izin prasurvey dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa:

Nama : RIZA RIZKIYAH ANUR AZIZAH  
NPM : 2101010065  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan Judul Penelitian “PERAN KELUARGA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH” dan Telah melaksanakan Prasurvey di desa Terbanggi Besar.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 3 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan dari kami.

Terbanggi Besar, 08 Juli 2024  
Kepala Kampung Terbanggi Besar



## Lampiran 4. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4110/In.28/D.1/TL.00/09/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA TERBANGGI BESAR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4109/In.28/D.1/TL.01/09/2024, tanggal 09 September 2024 atas nama saudara:

Nama : **RIZA RIZKIYAH ANUR AZIZAH**  
NPM : 2101010065  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA TERBANGGI BESAR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA TERBANGGI BESAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 09 September 2024  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 303

## Lampiran 5. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

### SURAT TUGAS

Nomor: B-4109/In.28/D.1/TL.01/09/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RIZA RIZKIYAH ANUR AZIZAH**  
NPM : 2101010065  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di DESA TERBANGGI BESAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 09 September 2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Zakaria

## Lampiran 6. Surat Balasan Izin Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**  
**KECAMATAN TERBANGGI BESAR**  
**KANTOR KEPALA KAMPUNG TERBANGGI BESAR**  
**JL. Lintas Sumatera KM 71 Kode Post. 34165 Telp.**

Nomor : 005/ / TB / IX /2024  
Kepada Yth :  
Lampiran :  
Dekan Institut Agama Islam Negeri Metro  
Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Riset  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prasurvey/Penelitian  
di  
Tempat

Dengan Hormat

Menindaklanjuti Surat Nomor : B-4110/In.28/D.1/TL.00/09/2024 tanggal 09 September 2024 perihal permohonan izin prasurvey dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa:

Nama : RIZA RIZKIYAH ANUR AZIZAH  
NPM : 2101010065  
Semester : 7 ( tujuh )  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan Judul Penelitian “PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH” dan akan melaksanakan Prasurvey/Penelitian di Kampung Terbanggi Besar.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 3 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan dari kami.

Terbanggi Besar, 12 September 2024  
Kepala Kampung Terbanggi Besar

ZAKARIA

## Lampiran 7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Riza Rizkiyah Anur Azizah  
NPM : 2101010065

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No.	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 16/2024 /6		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bab I, tambahkan Masalah ayat al-qur'an time new roman font 14.</li> <li>- Bab II Landasan teori Benarkan Footnote</li> <li>- Bab III Metode Penelitian Sumber data primer perbaiki dan sumber data sekunder wawancara menggunakan wawancara terstruktur Dokumentasi di halaman selanjutnya jangan terpotong Tambah data penduduk di sumber data primer yang mempunyai anak usia 6-12 tahun</li> </ul>	

Mengesahkan  
Ketua Program Studi PAI  
  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing  
  
**Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I**  
NIP. 198612232020122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34411

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Riza Rizkiyah Anur Azizah  
NPM : 2101010065

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 03/2024 /9		<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki Daftar isi</li><li>- Penulisan arabic sesuai buku panduan</li><li>- tambahkan data warga di dusun lu rt 01 ada berapa yang mempunyai anak usia 6-12 tahun</li></ul>	



Program Studi PAI

Muhsin Ali, M.Pd.I

NIP. 19730814 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I

NIP. 198612232020122003







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Riza Rizkiyah Anur Azizah  
NPM : 2101010065

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 10/2024 /7		- Bab I tambahkan hasil wawancara pak rt dan orang tua  - Bab II Benarkan Footnote sesuai buku Panduan kalau beda halaman di enter jangan dipotong  - Bab III sumber data sekunder tambahkan Pak rt Benahi daftar Isi  - tambahkan wawancara dan observasi di BAB I	



Mengstafes  
Kepala Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780614 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I  
NIP. 198612232020122003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Riza Rizkiyah Anur Azizah  
NPM : 2101010065

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 17/2024 /7		<ul style="list-style-type: none"><li>- Benahi daftar Isi</li><li>- tambahkan teori tentang Membina akhlak anak</li><li>- tambahkan teori tentang ruang lingkup Akhlak</li><li>- Rapihkan penulisan</li></ul> <p>Acc untuk Seminar Proposal</p>	



Dosen Pembimbing



**Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I.**  
NIP. 198612232020122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO


Nama : Riza Rizkiyah Anur Azizah  
NPM : 2101010065

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	26/ 2019 8 Senin		<ul style="list-style-type: none"><li>- Benarkan footnote setiap bab mulai dari angka 1</li><li>- Ubah Proposal Menjadi Skripsi</li><li>- tambah referensi</li><li>- rentang anak usia 6-12 tahun yang menjadi objek</li><li>- Tambahkan teori di Bab II</li><li>- Benarkan footnote sesuai buku panduan</li><li>- teori bisa ditambah dari jurnal dan buku yang relevan dgn Penelitian.</li></ul>	Juz

Mengetahui,  
Kepala Program Studi PAI  
  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19630420071010034

Dosen Pembimbing

  
Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I  
NIP. 198612232020122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Riza Rizkiyah Anur Azizah  
NPM : 2101010065

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/2024 /8 Rabu	Bab I Perbaiki Penelitian terdahulu Bab II tambahkan teori Bab III sumber data diperbaiki segera buat Outline disesuaikan dengan pembahasannya dan buat APD disesuaikan dengan teori utama dalam penelitian.	Jusy
	30/2024 /8 Jumat	Acc Outline	Jusy



Dosen Pembimbing

**Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I**  
NIP. 19861223 202012 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Riza Rizkiyah Anur Azizah  
NPM : 2101010065

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	3/2024 19 Selasa	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaiki Pedoman Observasi</li><li>tambahkan tabel ceklis</li><li>Perbaiki Pedoman wawancara</li><li>Acc Bab I, II, III</li></ul>	



Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ak, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I  
NIP. 19861223 202012 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Riza Rizkiyah Anur Azizah  
NPM : 2101010065

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	4/2024 19 Rabu	Penulisan. Sesuaikan dengan Pedoman	Jug
		Acc. APD	Jug



Dosen Pembimbing

**Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I**  
NIP. 19861223 202012 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO**

Nama : Riza Rizkiyah Anur Azizah  
 NPM : 2101010065

Program Studi : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 6/2024 9	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasionalkan APD yang telah dibuat.</li> <li>- Segewa wawancara dengan berpedoman pada APD            objek wawancara :            1.) orang tua anak            2.) tokoh agama dan Bapak Pt</li> <li>- Bab IV setelah Mendapatkan data / Melakukan penelitian jangan lupa rekam wawancara catat dan foto saat wawancara</li> </ul>	<i>Jmey</i>

Mengajar  
 dan Studi PAI  
  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing  
  
**Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I**  
 NIP. 19861223 202012 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Riza Rizkiyah Anur Azizah  
NPM : 2101010065

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Belasa 10/2024 / 9	<p>Karakteristik anak ditentukan berdasarkan jumlah saudara Miral laki-laki berapa Perempuan berapa</p> <p>Jumlah ortu 5 kalau miral kurang boleh ditambah Informan</p> <p>- Gunakan teori di Bab II ke Bab IV dihubungkan.</p> <p>- setelah wawancara, observasi buat transkrip hasil penelitian</p>	



Dosen Pembimbing

Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I  
NIP. 19861223 202012 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Riza Rizkiyah Anur Azizah  
NPM : 2101010065

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Pabu 11/2024 /9	<ul style="list-style-type: none"><li>- Temuan umum : Data desa serta informasi tentang desa, sejarah, struktur dll.</li><li>- Temuan khusus : hasil wawancara kepada orang tua Anak Uraikan distrik serta diperkuat dengan wawancara kepada sumber data sekunder.</li><li>- Buat Motto sesuai dengan judul Skripsi.</li><li>- Urutkan temuan khusus berdasarkan APD</li></ul>	Jung



Dosen Pembimbing

**Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I**  
NIP. 19861223 202012 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Riza Rizkiyah Anur Azizah  
NPM : 2101010065

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 27/2024 19	Bab IV - Jangan gunakan kutipan di bagian pembahasan - dibuat paragraf rakai Margin 4933 - lampirkan Foto wawancara - lampirkan Foto tempat penelitian Bab V - segera buat kesimpulan - buat saran - buat Abstrak	

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.Ia  
NIP. 19780514 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I  
NIP. 19861223 202012 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Riza Rizkiyah Anur Azizah  
NPM : 2101010065

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 01/2024 /10	BAB IV : - Perbaiki wawancara - gunakan kode sasa jangan Footnote wawancara dan observasinya. - Bagian temuan umum sejarah singkat desa jadikan 2/3 Paragraf - tambahkan lagi bagian pembahasannya  BAB V : - sesuaikan kesimpulan dengan Pertanyaan penelitian - Penulisan sesuaikan pedoman - Daftar Pustaka sesuaikan Pedoman Penulisan.	



Dosen Pembimbing

Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I  
NIP. 19861223 202012 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Riza Rizkiyah Anur Azizah  
NPM : 2101010065

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 04/2024 /10	BAB V. Kesimpulan diperincas lengkapi lampiran-lampiran	Jug
	PAW 09/2024 /10	Acc BAB I-V  Acc  Untuk Munasongah	Jug

Mengesahkan  
Konsultasi Program Studi PAI  
  
Mahammad Ali, M.Pd.Ps.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

  
Dr. Vuyun Yunita, M.Pd.I  
NIP. 19861223 202012 2 003

## Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-967/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RIZA RIZKIYAH ANUR AZIZAH  
NPM : 2101010065  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101010065

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 04 Oktober 2024  
Kepala Perpustakaan

As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002

## Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

### **SURAT BEBAS PUSTAKA**

No: 448<sup>0</sup> /In.28.1/J/PP.00.9/10/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Riza Rizkiyah Anur Azizah  
NPM : 2101010065

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Oktober 2024

Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 197803142007101003

**Lampiran 10. Outline**

**OUTLINE**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI  
DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**PERSETUJUAN**

**PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINILITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua
2. Macam-Macam Peran Orang Tua
- B. Membina Akhlak Anak
  1. Akhlak
    - a. Pengertian Akhlak
    - b. Ruang Lingkup Akhlak
    - c. Macam-Macam Akhlak
    - d. Metode Pembinaan Akhlak
  2. Anak
    - a. Pengertian Anak
    - b. Karakteristik Anak
  3. Membina Akhlak Anak
- C. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Temuan Umum
  1. Gambaran Umum Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah
  2. Letak Geografis Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah
  3. Struktur Organisasi Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah



B. Temuan Khusus

1. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak

C. Pembahasan

1. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

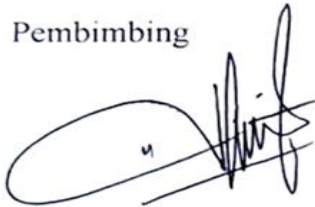
B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing



**Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I**  
NIP. 198612232020122003

Metro, 26 Agustus 2024

Mahasiswa



**Riza Rizkiyah Anur Azizah**  
NPM. 2101010065

## Lampiran 11. Alat Pengumpul Data

### ALAT PENGUMPUL DATA

#### PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

---

##### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan dengan orang tua anak, tokoh agama dan bapak RT dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak di desa Terbanggi Besar kecamatan Terbanggi Besar kabupaten Lampung Tengah.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud serta tujuan dan meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti mencatat dan merekam serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terima kasih.

##### B. IDENTITAS

Nama Informan :  
Hari/tanggal :  
Tempat Wawancara :

##### C. PERTANYAAN

1. Wawancara Dengan Orang Tua Anak
  - a. Indikator  
Peran orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
  - b. Pertanyaan:
    - 1) Apakah bapak/ibu selalu memberi contoh/tauladan yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana caranya?
    - 2) Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada anak untuk beribadah khususnya sholat dirumah atau dimasjid/mushola?
    - 3) Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk membaca al-qur'an dan mengajarkan doa-doa pendek pada anak? caranya bagaimana?
    - 4) Apakah bapak/ibu selalu memberikan nasihat kepada anak-anak?

- 5) Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk berperilaku sopan santun terhadap orang lain?
- 6) Apakah bapak/ibu juga selalu memberikan nasihat kepada anak untuk selalu berkata jujur? Bagaimana caranya?
- 7) Bagaimana bapak/ibu menasihati anak ketika mereka terlalu sering bermain handphone untuk hal yang tidak bermanfaat?
- 8) Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengawasi pergaulan anak di lingkungan sekitarnya?
- 9) Apakah bapak/ibu selalu memerintahkan anak untuk selalu meminta izin jika pergi bermain dengan teman nya? Dan apakah anak bapak/ibu sering menerapkan hal tersebut?
- 10) Apa yang biasanya bapak/ibu lakukan jika mengetahui anak bergaul dengan teman yang kurang baik? bagaimana cara bapak/ibu melihat jika teman anak kurang baik?

## 2. Wawancara dengan Anak

### a. Indikator

Peran orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

### b. Pertanyaan:

1. Apakah bapak/ibu selalu memberikan contoh seperti berbicara yang baik dan mencontohkan untuk bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua?
2. Apakah bapak/ibu mengajarkan dan memerintahkan untuk sholat dirumah/ mushola?
3. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu dalam membiasakan membaca al-quran?
4. Apakah bapak/ibu mengajarkan doa-doa pendek?
5. Apakah bapak/ibu selalu memberikan nasihat biasanya tentang apa?
6. Apakah bapak/ibu juga selalu memberikan nasihat untuk berkata jujur?
7. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan agar berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua?
8. Apakah yang akan bapak/ibu lakukan jika anak terlalu sering bermain handphone untuk hal yang tidak bermanfaat?
9. Apakah bapak/ibu sering memerintahkan untuk meminta izin jika ingin keluar rumah dan apakah anak sering meminta izin jika ingin pergi keluar rumah?
10. Apa yang dilakukan bapak/ibu jika mengetahui anak bergaul dengan teman yang kurang baik dan bertingkah laku kurang sopan?

3. Wawancara Dengan Tokoh Agama

a. Indikator

Peran orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

b. Pertanyaan:

1. Apakah ibu/bapak kalau berbicara menggunakan bahasa yang baik?
2. Apakah anak dari bapak/ibu sering melaksanakan sholat dimushola?
3. Apakah anak dari bapak/ibu kalau terhadap orang yang lebih tua sopan?

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM  
MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR  
KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH**

**A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Observasi ini dilakukan di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan kondisi lingkungan masyarakat.
2. Observasi ini dilakukan di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dengan maksud untuk mengetahui “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak”.
3. Observasi dilakukan di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang peran orang tua yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak anak.

**B. OBSERVASI**

Pengamatan tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

**TABEL OBSERVASI TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM  
MEMBINA AKHLAK ANAK**

No.	Indikator	Ya	Tidak
1	Orang tua memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.		
2	Orang tua mengajarkan kepada anak untuk beribadah khususnya sholat dirumah atau dimasjid.		
3	Orang tua membiasakan anak untuk membaca al-qur'an.		
4	Orang tua mengajarkan doa-doa pendek pada anak.		
5	Orang tua mengajarkan sikap dan ucapan yang baik kepada anak.		
6	Orang tua memberikan nasihat kepada anak untuk selalu berkata jujur, berperilaku sopan terhadap orang lain dan menasehati jika anak terlalu sering bermain gadget untuk hal yang tidak bermanfaat.		
7	Orang tua memberikan pengawasan dalam pergaulan anak dilingkungan sekitarnya.		
8	Observasi akhlak anak dalam interaksi anak dengan teman atau guru pada saat kegiatan mengaji al-qur'an dan iqra secara privat dirumah dan di TPA.		

**PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG PERAN ORANG TUA  
DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR  
KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH**

---

**A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Informasi yang diperoleh sangat membantu sebagai bahan bukti yang akan memperkuat hasil penelitian.

**B. KEGIATAN DOKUMENTASI**

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data:

No	Indikator	Jawaban	
		Ada	Tidak ada
1.	Pengutipan tentang profil Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.		
2.	Foto-foto terkait kegiatan penelitian di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.		

Mengetahui  
Pembimbing



**Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I**  
NIP. 198612232020122003

Metro, 01 September 2024  
Mahasiswa



**Riza Rizkiyah Anur Azizah**  
NPM. 2101010065

## Lampiran 12. Kode Penelitian

### KODE PENELITIAN

Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Terbanggi Besar  
Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah

#### A. Informan

Sumber Primer		Sumber Sekunder	
Kode	Nama Orang Tua	Kode	Nama Orang Tua
Pi	Puspita Sari	Tn	Tukiman (Tokoh Agama)
St	Susianti	Ap	Alpian
Sp	Supreh	Ca	Cinta
Ht	Hartoyo	Sa	Sena
Kr	Khairul Anwar	Kh	Khaira
		Jy	Jimly

#### B. Kategori Sumber Informan

Kode	Keterangann
Ota	Orang Tua Anak
Ta	Tokoh Agama
Ank	Anak

#### C. Metode

Kode	Metode
W	Wawancara
O	Observasi
D	Dokumentasi

#### D. Lain-Lain

Kode	Metode
F	Fokus Pertanyaan Peneliti
1-10	Nomor Pertanyaan

### Lampiran 13. Transkrip Hasil Penelitian

#### HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA ANAK

#### TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

---

Kode: W.F.Ota.Pi/11 September 2024

Nama Informan : Puspita Sari  
Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2024  
Tempat : Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar  
Indikator : Peran orang tua dalam membina akhlak anak

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah ibu selalu memberi contoh/tauladan yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana caranya?	Saya selalu memberikan contoh yang baik kepada anak saya, kalau contoh biasanya saya atur anak saya agar tepat waktu untuk mengaji dan bermain sehingga dia disiplin. Kalau cara yang saya gunakan biasanya dengan perkataan kalau akan berangkat mengaji salim dengan orang tua, datang ditempat mengaji harus salim dengan guru. Tidak lupa juga kalau bertemu orang lain harus menyapa. Selain dengan perkataan saya juga menerapkan hal tersebut agar menjadi contoh untuk anak.
2.	Apakah ibu mengajarkan kepada anak untuk beribadah khususnya sholat dirumah atau dimasjid/mushola?	Sangat saya tekankan tetapi namanya anak-anak ya mbak kadang males tetapi ya saya selalu menerapkan untuk belajar sholat. Jadi saya tekankan anak saya harus rajin sholat karena suatu hari nanti anak saya bisa mendoakan kedua orang tuanya.
3.	Apakah ibu membiasakan anak untuk membaca al-qur'an dan mengajarkan doa-doa pendek pada anak? Caranya bagaimana?	Iya selalu saya biasakan tetapi kalau untuk membaca al-qur'an dengan benar saya tidak seberapa bisa sehingga untuk hal ini saya



		<p>percayakan pada guru mengajinya. Cuma kalau untuk surat-surat pendek seperti an-nas, al-falaq atau al-fatihah ya itu masih saya ajarkan tetapi tidak setiap hari. Doa pendek yang saya ajarkan doa makan, doa tidur dan doa orang tua tetapi terkadang ya dia mau membaca terkadang ya tidak yang penting sudah saya kasih tahu. Saya wajibkan anak saya untuk menghafal doa orang tua karena anak harus bisa mendoakan orang tuanya.</p>
4.	<p>Apakah ibu selalu memberikan nasihat kepada anak?</p>	<p>Ya, saya selalu memberikan nasihat kepada anak saya setiap hari. Contohnya saya nasehati kalau dengan teman jangan berkelahi. Anak umur segini kan masih gampang marah kalau anak tidak dinasehati dia tidak akan mengerti. Jadi dalam hal ini anak membutuhkan bimbingan seperti kalau bermain dengan teman jangan berantem saling menyayangi saling berbagi tidak saling mengolok-olok antar teman dan tidak berkata kasar.</p>
5.	<p>Apakah ibu juga selalu mengajarkan anak untuk berperilaku sopan santun terhadap orang lain?</p>	<p>Selalu, saya ajarkan kalau dengan nenek nya saya suruh sopan dengan ayahnya juga harus sopan tidak boleh lancang saya perintahkan juga kalau ditanya harus menjawab dan bertutur kata itu yang bagus jangan yang jelek-jelek. Kalau berbicara dengan orang tua tidak boleh keras dan kasar.</p>
6.	<p>Apakah ibu juga selalu memberikan nasihat kepada anak untuk selalu berkata jujur? Bagaimana caranya?</p>	<p>Iya saya tekankan dari dulu selalu ajarkan apapun itu harus berkata jujur. Walaupun salah atau tidak salah saya tidak akan memojokkan dan menyalahkan dia sepenuhnya. Namanya juga anak-anak pasti tidak selalu benar maka dari itu selalu saya ajarkan untuk berkata jujur. Contohnya kalau disekolah anak saya dihukum oleh gurunya pasti dia</p>

		jujur kepada saya dan mengakui kesalahannya. Anak saya selalu cerita tentang kegiatannya di sekolah dan di TPA. Sehingga saya berikan pemahaman kepada anak saya untuk selalu berkata jujur.
7.	Bagaimana ibu menasehati anak ketika mereka terlalu sering bermain handphone untuk hal yang tidak bermanfaat?	Kalau masalah handphone luar biasa susah ya. Tetapi sering saya ingatkan kepada anak saya lebih penting belajar atau main hp. Waktu bermain hp ya bermain waktu sholat ya sholat waktu belajar ya harus belajar. Saya keras mbak kalau masalah hp kalau saya perintahkan berhenti ya harus berhenti karena hp kan ada positif ada negatif. Handphone nya juga masih berbarengan dengan saya. Kalau diingatkan ayahnya biasanya langsung manut anak saya.
8.	Bagaimana cara ibu mengawasi pergaulan anak dilingkungan sekitarnya?	Untuk pergaulan saya pantau terutama dalam hal berbicara. Jadi setiap dia bermain terkadang saya ikutin dan saya lihat dia bermain jadi anak saya kemanapun tetap saya cari.
9.	Apakah ibu selalu memerintahkan anak untuk selalu meminta izin jika pergi bermain dengan temannya? Dan apakah anak ibu sering menerapkan hal tersebut?	Iya selalu saya perintahkan untuk meminta izin jika ingin pergi bermain. Setiap akan bermain harus pamitan jadi orang tua tahu anak main kemana sama siapa. Kalau sudah waktunya pulang saya cari benar tidak anak saya main dengan anak ini jadi tetap saya ajarkan untuk jujur main kemana dengan siapa. Anak saya sering menerapkan hal tersebut setiap akan pergi bermain selalu meminta izin.
10.	Apa yang biasanya ibu lakukan jika mengetahui anak bergaul dengan teman yang kurang baik? Bagaimana cara ibu melihat jika teman anak kurang baik?	Saya nasehati untuk jangan meniru cara berbicara, cara bergaul dan tingkah lakunya karena itu tidak baik. Karena saya sebagai orang tua mengajarkan anak saya untuk

		<p>berbicara yang baik kepada teman. Tetap saya perbolehkan untuk bermain tetapi jangan meniru kata-kata yang diucapkan anak tersebut. Saya melihat jika teman anak saya kurang baik biasanya dari tingkah laku dan cara bicaranya sudah keliatan. Kalau berbicara kasar dan suka mengadu domba teman nya.</p>
--	--	--

## HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA ANAK

### TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

**Kode: W.F.Ota.St/12 September 2024**

Nama Informan : Susianti  
Hari/Tanggal : Kamis, 12 September 2024  
Tempat : Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar  
Indikator : Peran orang tua dalam membina akhlak anak

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah ibu selalu memberi contoh/tauladan yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana caranya?	Iya saya selalu memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Saya itu tidak hanya memberikan omongan saja ke anak saya tetapi saya juga mencontohkan secara langsung. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari saya mencontohkan untuk bertutur kata yang baik dan bersikap sopan terhadap yang lebih tua atau siapapun agar anak saya meniru hal tersebut.
2.	Apakah ibu mengajarkan kepada anak untuk beribadah khususnya sholat dirumah atau dimasjid/mushola?	Iya saya ajarkan anak saya sholat dimushola terkadang juga sholat dirumah.
3.	Apakah ibu membiasakan anak untuk membaca al-qur'an dan mengajarkan doa-doa pendek pada anak? Caranya bagaimana?	Kalau surat-surat pendek saya ajarkan dirumah, biasanya kalau belajar al-qur'an saya ajarkan pelan-pelan kalau tidak pelan-pelan anak tidak akan memahami. Kalau untuk doa-doa pendek bapak nya yang sering mengajari dengan cara diperintahkan untuk menghafal kalau sudah hafal dites sampai hafal.
4.	Apakah ibu selalu memberikan nasihat kepada anak?	Selalu saya berikan nasihat terutama jika dia berbuat salah harus meminta maaf kepada siapapun itu.

5.	Apakah ibu juga selalu mengajarkan anak untuk berperilaku sopan santun terhadap orang lain?	Iya saya selalu mengajarkan untuk berperilaku sopan santun serta menghormati terhadap orang yang lebih tua. Misalnya menggunakan bahasa yang sopan jika menjawab pertanyaan dari orang yang lebih tua kalau bisa menggunakan bahasa jawa alus.
6.	Apakah ibu juga selalu memberikan nasihat kepada anak untuk selalu berkata jujur? Bagaimana caranya?	Iya selalu saya nasehati untuk berkata jujur karena kalau berbohong itu dosa. Sebenarnya semua tingkah laku anak saya itu saya tahu mbak sehingga walaupun dia berbohong pasti ketahuan. dan juga saya beri dia pemahaman jika berbohong terhadap orang tua bisa disebut anak durhaka.
7.	Bagaimana ibu menasehati anak ketika mereka terlalu sering bermain handphone untuk hal yang tidak bermanfaat?	Di nasehatin kalau tidak bermanfaat tidak usah bermain handphone cari yang bermanfaat saja yang tidak bermanfaat jangan untuk main sehingga dalam bermain handphone saya membatasi anak saya agar tidak terlalu sering bermain hanphone untuk hal yang tidak bermanfaat.
8.	Bagaimana cara ibu mengawasi pergaulan anak dilingkungan sekitarnya?	Pergaulan anak saya itu terpantau karena bermain nya tetap berada disekitar rumah. Sehingga dalam pergaulan tetap terawasi karena terkadang anak saya juga ikut saya ke ladang. Saya juga selalu mengetahui teman anak saya itu siapa saja.
9.	Apakah ibu selalu memerintahkan anak untuk selalu meminta izin jika pergi bermain dengan teman nya? Dan apakah anak ibu sering menerapkan hal tersebut?	Iya saya selalu memerintahkan anak saya untuk selalu meminta izin jika ingin bermain atau pergi kerumah tetangga. Anak saya pun sering menerapkan hal tersebut walaupun saya diladang anak saya tetap menemui saya diladang untuk meminta izin dan berpamitan jika ingin bermain kerumah teman dan kerumah tetangga.

10.	Apa yang biasanya ibu lakukan jika mengetahui anak bergaul dengan teman yang kurang baik?	Saya ingatkan untuk jangan terlalu dekat ya sebisa mungkin dihindari, boleh bermain asal jangan terlalu dekat. Saya melihat jika teman anak saya kurang baik itu biasanya dari tingkah laku, berperilaku tidak sopan, dari segi berbicara juga tidak sopan apalagi jika berbicara dengan yang lebih tua sehingga untuk teman seperti ini sebaiknya kalau berteman jangan terlalu dekat karena nanti akan terpengaruh.
-----	---	---

## HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA ANAK

### TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

**Kode: W.F.Ota.Sp/13 September 2024**

Nama Informan : Supreh

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 September 2024

Tempat : Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar

Indikator : Peran orang tua dalam membina akhlak anak

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah ibu selalu memberi contoh/tauladan yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana caranya?	Saya selalu memberikan contoh kepada anak saya. Caranya yaitu dengan contoh langsung dalam berbicara karena pasti anak akan menirukan apa yang saya bicarakan dan apa yang saya lakukan sehingga orang tua tidak hanya mencontohkan saja tetapi harus mempraktikan. Seperti misalnya ketika saya berbicara dengan yang lebih tua lebih sopan jangan ngelunjak, kalau ada orang yang berjalan di depan rumah saya selalu bertanya agar tidak sombong karena kita hidup di desa. jadi saya itu memberikan contoh secara langsung dan ngomong secara lisan ke anak saya.
2.	Apakah ibu mengajarkan kepada anak untuk beribadah khususnya sholat dirumah atau dimasjid/mushola?	Ya saya perintahkan dan saya ajarkan untuk sholat dirumah atau sholat dimushola. Tetapi selagi itu hal positif saya selalu dukung.
3.	Apakah ibu membiasakan anak untuk membaca al-qur'an dan mengajarkan doa-doa pendek pada anak? caranya bagaimana?	Iya saya biasakan dengan cara saya ajarkan untuk menghafal surat-surat pendek dan saya ajarkan untuk mengetahui surah al-fatihah dan Al-Ikhlash itu jumlahnya berapa ayat, arti surah nya tentang apa. Kalau untuk membaca al-qur'an saya biasakan dirumah tetapi lebih sering mengaji di TPA karena terpotong waktu sekolah dan les sehingga kalau malam waktunya untuk belajar. Untuk doa-doa pendek juga di TPA yang diajarkan.

4.	Apakah ibu selalu memberikan nasihat kepada anak?	Selalu, agar tidak pecicilan, jangan terlalu jail. Soalnya anak saya ini agak jail mbak jadi selalu saya nasehati tetapi ya namanya anak-anak terkadang tidak mendengarkan nasehat yang disampaikan orang tuanya.
5.	Apakah ibu juga selalu mengajarkan anak untuk berperilaku sopan santun terhadap orang lain?	Ya selalu saya ajarkan dan nasehati. Kalau berbicara dengan orang yang lebih tua jangan menggunakan nada yang keras karena itu tidak sopan dan selalu saya ajarkan jangan memotong ucapan orang yang sedang berbicara tetapi harus didengarkan terlebih dahulu. Anak saya masih kecil jadi saya didik banget. Saya juga membiasakan anak saya untuk mengucapkan salam terlebih dahulu dirumah ataupun dirumah orang lain.
6.	Apakah ibu juga selalu memberikan nasihat kepada anak untuk selalu berkata jujur? Bagaimana caranya?	Ya selalu saya nasihati untuk selalu berkata jujur walaupun itu salah dari pada dia berbohong lebih baik dia ngomong jujur daripada menutupi nanti saya denger dia berbohong dari orang lain. Kalau dia berbohong saya marahin mbak tetapi kalau nakal ya terkadang saya pukul.
7.	Bagaimana ibu menasehati anak ketika mereka terlalu sering bermain handphone untuk hal yang tidak bermanfaat?	Handphone tidak saya kasih kalau untuk hal yang tidak penting mending tidak main handphone kalau cuma buat mainan kecuali kalau untuk belajar, hafalan sholawatan itu tidak apa-apa saya kasih handphone.
8.	Bagaimana cara ibu mengawasi pergaulan anak dilingkungan sekitarnya?	Saya pantau banget mbak pergaulan anak saya terkadang lebih saya anjurkan untuk bermain dteras rumah saja dengan adiknya agar lebih mudah dipantau. Saya juga selalu bertanya kepada anak saya bagaimana teman mu dan anak saya juga sering menceritakan tentang teman nya kepada saya.
9.	Apakah ibu selalu memerintahkan anak untuk selalu meminta izin jika pergi bermain dengan teman nya? Dan apakah anak ibu sering menerapkan hal tersebut?	Iya selalu saya perintahkan meminta izin kalau keluar rumah itu harus izin terlebih dahulu walaupun itu mau keluar kemana pun harus izin. Ya anak saya selalu izin jika ingin pergi bermain atau keluar dari rumah.



10.	<p>Apa yang biasanya ibu lakukan jika mengetahui anak bergaul dengan teman yang kurang baik? bagaimana cara ibu melihat jika teman anak kurang baik?</p>	<p>Saya suruh menjauh mbak karena anak umur segini masih terpengaruh kalau misal bermain dengan anak yang suka bicara kata-kata kurang baik pasti terpengaruh mangkanya lebih baik saya suruh berhenti jangan bermain sama anak ini. Kalau masih tetap berteman sebaiknya tidak terlalu dekat. Kalau melihat jika teman anak kurang baik itu biasanya jika bermain dengan anak ini saya sudah mengetahui bagaimana sifat anak tersebut misalnya suka berbicara kasar, nakal karena keliatan kalau anak masih kecil masih polos. Contohnya seperti berbicara kasar anak tersebut pasti dimanapun tempat akan berbicara kasar terkadang juga ngobrol dengan teman nya mengucapkan hal-hal yang tidak baik dan saya juga melihat kalau misal habis bermain dengan anak tersebut pasti anak saya terkadang mengikuti.</p>
-----	--	---

## HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA ANAK

### TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

**Kode: W.F.Ota.Ht/13 September 2024**

Nama Informan : Hartoyo  
Hari/Tanggal : Jum'at, 13 September 2024  
Tempat : Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar  
Indikator : Peran orang tua dalam membina akhlak anak

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah bapak selalu memberi contoh/tauladan yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana caranya?	Iya selalu, sebagai orang tua harus membiasakan dan mengajari anak. biasanya dengan cara memberi contoh secara langsung misalnya menghormati orang yang lebih tua agar anak saya sopan terhadap orang yang lebih tua. Kalau misal saya berbuat salah terhadap orang tua saya akan meminta maaf agar anak saya menirukan hal tersebut.
2.	Apakah bapak mengajarkan kepada anak untuk beribadah khususnya sholat dirumah atau dimasjid/mushola?	Iya saya ajarkan tetapi kalau bagi saya lebih dianjurkan untuk sholat dirumah masalahnya kalau dimushola itu banyak bercanda dengan temannya karena dimushola kan tidak ada orang tua jadi tidak terpantau. Mangkanya lebih saya anjurkan sholat dirumah.
3.	Apakah bapak membiasakan anak untuk membaca al-qur'an dan mengajarkan doa-doa pendek pada anak? Caranya bagaimana?	Iya selalu saya biasakan, tetapi saya pribadi itu tidak bisa membaca al-qur'an mbak tetapi tetap saya usahakan memanggulkan guru privat mengaji dirumah. Supaya anak saya bisa membaca al-qur'an kalau bapaknya tidak bisa membaca al-qur'an yang penting anaknya bisa membaca. Untuk doa-doa pendek biasanya ibu nya mbak yang mengajari seperti doa makan dan

		doa tidur terkadang juga guru privat yang mengajarnya.
4.	Apakah bapak selalu memberikan nasihat kepada anak?	Selalu saya berikan nasihat setiap hari. Karena nasihat itu paling utama untuk anak.
5.	Apakah bapak juga selalu mengajarkan anak untuk berperilaku sopan santun terhadap orang lain?	Iya selalu saya ajarkan karena kehidupan bermasyarakat harus saling hormat menghormati dan berbicara sopan terhadap orang yang lebih tua.
6.	Apakah bapak juga selalu memberikan nasihat kepada anak untuk selalu berkata jujur? Bagaimana caranya?	Selalu saya nasihati untuk berkata jujur tidak boleh berbohong. Berbohong kan dosa. Karena dalam hidup diperlukan kejujuran karena kalau tidak berbicara jujur nanti anak akan sering membohongi orang tuanya. Kalau caranya biasanya saya ajarkan dengan hal kecil seperti kalau disekolah ada PR atau tidak saya suruh menjawab jujur.
7.	Bagaimana bapak menasehati anak ketika mereka terlalu sering bermain handphone untuk hal yang tidak bermanfaat?	Saya menasihati anak saya agar tidak terlalu lama bermain handphone, terutama jika tidak penting. Penggunaan handphone juga dibatasi oleh saya dan ibunya. Saat ini, handphone anak saya masih digunakan bersama-sama dengan saya dan ibunya.
8.	Bagaimana cara bapak mengawasi pergaulan anak dilingkungan sekitarnya?	Kalau untuk mengawasi pergaulan anak biasanya ibunya karena saya dari pagi sampai sore itu bekerja di humas mbak. Tetapi biasanya tetap saya tanya bagaimana pergaulan anak saya dengan teman ke ibunya.
9.	Apakah bapak selalu memerintahkan anak untuk selalu meminta izin jika pergi bermain dengan teman nya? Dan apakah anak bapak sering menerapkan hal tersebut?	Iya selalu saya perintahkan anak saya ketika akan pergi keluar dari rumah untuk selalu meminta izin terlebih dahulu. Ya anak saya sering menerapkan hal tersebut jika akan pergi keluar rumah selalu izin.

10.	Apa yang biasanya bapak lakukan jika mengetahui anak bergaul dengan teman yang kurang baik? Bagaimana cara bapak melihat jika teman anak kurang baik?	Sering kali saya mengingatkan, 'Jangan meniru tingkah laku anak itu,' karena dia berbicara tidak sopan dan berani kepada orang tua. Saya tetap memperbolehkan anak saya bermain dengan anak tersebut, tetapi tidak terlalu dekat. Kalau teman anak kurang baik saya lihat dari perilakunya dan cara bicarannya yang kurang sopan karena anak-anak mudah dilihat sifatnya bagaimana.
-----	--	---

## HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA ANAK

### TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

**Kode: W.F.Ota.Kr/14 September 2024**

Nama Informan : Khairul Anwar  
Hari/Tanggal : Sabtu, 14 September 2024  
Tempat : Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar  
Indikator : Peran orang tua dalam membina akhlak anak

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah bapak selalu memberi contoh/tauladan yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana caranya?	Ya saya selalu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memberikan contoh biasanya melalui perkataan dan perbuatan. Contoh yang saya berikan secara langsung yaitu mengaji, sholat dan sopan terhadap orang yang lebih tua.
2.	Apakah bapak mengajarkan kepada anak untuk beribadah khususnya sholat dirumah atau dimasjid/mushola?	Iya saya ajarkan dan saya anjurkan anak saya untuk sholat di mushola dan dirumah. Hal tersebut sudah diterapkan tetapi ya namanya anak-anak kadang kalau disuruh sholat terkadang mau terkadang tidak.
3.	Apakah bapak membiasakan anak untuk membaca al-qur'an dan mengajarkan doa-doa pendek pada anak?	Iya saya biasakan anak saya untuk membaca al-qur'an. Cara mengajarkan anak dalam membaca al-qur'an itu biasanya diajarkan oleh istri dengan pelan-pelan dan diajarkan tajwidnya juga serta diajarkan doa-doa pendek. Karena saya kerja dirumah sakit jadi waktu dirumah terbatas
4.	Apakah bapak selalu memberikan nasihat kepada anak?	Saya selalu memberikan nasihat kepada anak apapun kalau anak saya salah saya arahkan ke hal yang benar. Pokoknya kalau memang hal tersebut tidak baik selalu saya arahkan.
5.	Apakah bapak juga selalu mengajarkan anak untuk berperilaku sopan santun terhadap orang lain?	Iya selalu ajarkan untuk berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua kalau bicara dengan yang lebih tua jangan menggunakan nada yang keras.

6.	Apakah bapak juga selalu memberikan nasihat kepada anak untuk selalu berkata jujur? Bagaimana caranya?	Iya saya selalu menasehati anak saya untuk berkata jujur. Cara yang digunakan melalui pendekatan tidak bisa langsung karena terkadang kalau berkata jujur anak itu takut. Jadi ya diajak mengobrol ditanyakan apakah yang dia bilang itu jujur atau bohong. Kalau memang berbohong ya diberikan nasihat jangan berbohong lagi. Saya ingatkan terus anak saya untuk selalu berkata jujur.
7.	Bagaimana bapak menasehati anak ketika mereka terlalu sering bermain handphone untuk hal yang tidak bermanfaat?	Terkadang saya nasehati kalau memang tidak bisa dinasehati saya ambil saja handphonenya karena terlalu sering bermain handphone itu merusak mata dan otak.
8.	Bagaimana cara bapak mengawasi pergaulan anak dilingkungan sekitarnya?	Biasanya saya mengawasi pergaulan dari tata bicaranya kalau anak saya berteman dengan anak yang suka berbicara kata-kata kasar ya tidak usah berteman lagi boleh berteman asal tidak terlalu dekat. Selalu saya pantau mbak pokoknya pergaulan anak saya.
9.	Apakah bapak selalu memerintahkan anak untuk selalu meminta izin jika pergi bermain dengan temannya? Dan apakah anak bapak sering menerapkan hal tersebut?	Saya perintahkan anak saya jika keluar rumah harus izin terlebih dahulu agar saya mengetahui anak saya main kemana dengan siapa dan pulang jam berapa. Iya anak saya sering menerapkan hal tersebut setiap akan pergi bermain atau keluar rumah selalu meminta izin terlebih dahulu.
10.	Apa yang biasanya bapak lakukan jika mengetahui anak bergaul dengan teman yang kurang baik? Bagaimana cara bapak melihat jika teman anak kurang baik?	Saya nasehati untuk jangan terlalu dekat kalau bermain cukup sewajarnya saja. Jika teman anak kurang baik saya lihat dari cara bicaranya sering menggunakan kata kasar, tidak sopan terhadap orang lain dan tingkah lakunya yang tidak baik.

## HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK

### TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

**Kode: W.F.Ank.Ap/01 November 2024**

Nama Informan : Alpian  
Hari/Tanggal : Jum'at, 01 November 2024  
Tempat : Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar  
Indikator : Peran orang tua dalam membina akhlak anak

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah ibu selalu memberikan contoh seperti berbicara yang baik dan mencontohkan untuk bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua?	Ibu selalu memberikan contoh bertutur kata yang baik dan sering menasehati juga untuk kalau berbicara dengan orang tua jangan menggunakan nada yang keras. Ibu juga selalu mengingatkan kalau sudah sampai ditempat mengaji harus mengucapkan salam dan salim kepada guru ngaji
2.	Apakah ibu mengajarkan dan memerintahkan untuk sholat dirumah/ mushola?	Iya ibu selalu mengajarkan untuk sholat dirumah.
3.	Bagaimana cara yang dilakukan ibu dalam membiasakan membaca al-quran?	Diperintahkan untuk membaca surah-surah pendek seperti an-nas, al-falaq dan al-fatihah mbak.
4.	Apakah ibu mengajarkan doa-doa pendek?	Iya diajarkan untuk menghafal doa makan, doa tidur dan doa orang tua.
5.	Apakah ibu selalu memberikan nasihat biasanya tentang apa?	Selalu memberikan nasihat setiap hari untuk jangan berkelahi dengan teman dan tidak berkata kasar kepada teman mbak.
6.	Apakah ibu juga selalu memberikan nasihat untuk berkata jujur?	Iya selalu diajarkan untuk berkata jujur.
7.	Apakah ibu selalu mengajarkan agar berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua?	Iya, suruh sopan sama ayah, nenek kalau berbicara tidak boleh menggunakan nada yang keras dan kalau ditanya itu harus jawab.
8.	Apakah yang akan ibu lakukan jika anak terlalu sering bermain	Dinasehati dan ditegur agar jangan bermain terlalu lama karena harus belajar.

	handphone untuk hal yang tidak bermanfaat?	
9.	Apakah ibu sering memerintahkan untuk meminta izin jika ingin keluar rumah dan apakah anak sering meminta izin jika ingin pergi keluar rumah? Apa yang dilakukan ibu jika	Iya mbak selalu diperintahkan untuk izin jika keluar rumah. Saya selalu izin mbak jika ingin keluar rumah.
10.	Apa yang dilakukan ibu jika mengetahui anak bergaul dengan teman yang kurang baik dan bertingkah laku kurang sopan?	Dinasehatin untuk jangan meniru tingkah lakunya dan omongan nya mbak.



## HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK

### TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

**Kode: W.F.Ank.Ca/01 November 2024**

Nama Informan : Cinta  
Hari/Tanggal : Jum'at, 01 November 2024  
Tempat : Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar  
Indikator : Peran orang tua dalam membina akhlak anak

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah ibu selalu memberikan contoh seperti berbicara yang baik dan mencontohkan untuk bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua?	Iya ibu selalu mencontohkan kalau berbicara ibu selalu sopan dan tidak pernah kalau marah mengucapkan kata-kata kasar.
2.	Apakah ibu mengajarkan dan memerintahkan untuk sholat dirumah/ mushola?	Mengajarkan untuk sholat dirumah terkadang dimushola cuma saya terkadang tidak ke mushola karena tidak ada temen mbak.
3.	Bagaimana cara yang dilakukan ibu dalam membiasakan membaca al-quran?	Diajarkan dengan perlahan.
4.	Apakah ibu mengajarkan doa-doa pendek?	Doa pendek biasanya bapak yang mengajari disuruh hafalkan nanti tes sampai hafal.
5.	Apakah ibu selalu memberikan nasihat biasanya tentang apa?	Selalu memberikan nasihat setiap hari biasanya tentang kalau berbuat salah harus minta maaf.
6.	Apakah ibu juga selalu memberikan nasihat untuk berkata jujur?	iya selalu, kata ibu kalau berbohong itu berdosa.
7.	Apakah ibu selalu mengajarkan agar berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua?	Ibu selalu mengajari aku untuk sopan terhadap orang yang lebih tua kalau ditanya orang tua harus menjawab dengan bahasa yang sopan.
8.	Apakah yang akan ibu lakukan jika anak terlalu sering bermain handphone untuk hal yang tidak bermanfaat?	Dinasehati kalau tidak bermanfaat tidak usah bermain.

9.	Apakah ibu sering memerintahkan untuk meminta izin jika ingin keluar rumah dan apakah anak sering meminta izin jika ingin pergi keluar rumah?	ibu sering memerintah kalau mau keluar rumah harus izin dulu jadi ya aku kalau akan keluar rumah selalu izin mbak biar tidak dicariin.
10.	Apa yang dilakukan ibu jika mengetahui anak bergaul dengan teman yang kurang baik dan bertingkah laku kurang sopan?	ibu sering bilang boleh bermain tetapi jangan terlalu dekat dan tidak terlalu sering bermain.

## HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK

### TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

**Kode: W.F.Ank.Sa/01 November 2024**

Nama Informan : Sena  
Hari/Tanggal : Jum'at, 01 November 2024  
Tempat : Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar  
Indikator : Peran orang tua dalam membina akhlak anak

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah ibu selalu memberikan contoh seperti berbicara yang baik dan mencontohkan untuk bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua?	iya ibu selalu memberi contoh untuk berbicara yang sopan dengan yang lebih tua dan selalu mengajari untuk berbicara menggunakan bahasa yang baik.
2.	Apakah ibu mengajarkan dan memerintahkan untuk sholat dirumah/ mushola?	Ibu selalu mengajarkan saya untuk sholat dirumah atau mushola terkadang kalau saya tidak mau kemushola ibu selalu mengingatkan.
3.	Bagaimana cara yang dilakukan ibu dalam membiasakan membaca al-quran?	Disuruh membaca surah-surah pendek dan ditanya al-fatimah jumlahnya berapa ayat dan apa arti surahnya mbak.
4.	Apakah ibu mengajarkan doa-doa pendek?	doa pendek lebih sering diajarkan di TPA.
5.	Apakah ibu selalu memberikan nasihat biasanya tentang apa?	iya ibu selalu memberikan nasihat untuk jangan terlalu jail kepada teman.
6.	Apakah ibu juga selalu memberikan nasihat untuk berkata jujur?	iya selalu memberi nasihat agar saya berkata jujur walaupun itu salah daripada berbohong nanti ibu denger dari teman saya.
7.	Apakah ibu selalu mengajarkan agar berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua?	Ibu selalu mengajari saya kalau berbicara dengan orang yang lebih tua jangan memakai nada yang keras dan jangan memotong ketika orang sedang berbicara harus didengarkan dulu baru dijawab.

8.	Apakah yang akan ibu lakukan jika anak terlalu sering bermain handphone untuk hal yang tidak bermanfaat?	Kalau bermain handphone tidak untuk tugas saya tidak diberikan handphone mbak.
9.	Apakah ibu sering memerintahkan untuk meminta izin jika ingin keluar rumah dan apakah anak sering meminta izin jika ingin pergi keluar rumah?	Ibu sering memberikan perintah jika keluar rumah harus izin dan saya juga sering izin jika ingin pergi keluar rumah.
10.	Apa yang dilakukan ibu jika mengetahui anak bergaul dengan teman yang kurang baik dan bertingkah laku kurang sopan?	Ibu menasehati kalau bermain dengan anak itu sewajarnya saja jangan terlalu dekat.

## HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK

### TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

**Kode: W.F.Ank.Kh/01 November 2024**

Nama Informan : Khaira  
Hari/Tanggal : Jum'at, 01 November 2024  
Tempat : Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar  
Indikator : Peran orang tua dalam membina akhlak anak

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah bapak selalu memberikan contoh seperti berbicara yang baik dan mencontohkan untuk bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua?	Bapak selalu memberikan contoh dalam berbicara dan bersikap sopan kepada yang lebih tua saya sering liat bapak kalau berbicara dengan nenek selalu sopan tidak menggunakan nada yang keras dan saya tidak pernah liat bapak berkata kasar dirumah.
2.	Apakah bapak mengajarkan dan memerintahkan untuk sholat dirumah/ mushola?	Iya tetapi terkadang lebih disuruh dirumah mbak daripada dimushola kata bapak kalau dirumah ada ibu yang memantau.
3.	Bagaimana cara yang dilakukan bapak dalam membiasakan membaca al-quran?	Bapak tidak bisa membaca Al-Qur'an mbak jadi saya dipanggilkan guru ngaji kerumah.
4.	Apakah bapak mengajarkan doa-doa pendek?	Yang mengajarkan ibu biasanya diajarkan doa makan dan doa tidur terkadang juga diajarin sama guru privat mengajinya mbak.
5.	Apakah bapak selalu memberikan nasihat biasanya tentang apa?	Bapak selalu memberikan nasihat agar sopan terhadap orang lain.
6.	Apakah bapak juga selalu memberikan nasihat untuk berkata jujur?	Iya bapak selalu memberi nasihat untuk berkata jujur kata bapak juga biar saya terbiasa berkata jujur kepada orang tua.
7.	Apakah bapak selalu mengajarkan agar berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua?	Iya bapak selalu mengajarkan saya untuk berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua.
8.	Apakah yang akan bapak lakukan jika anak terlalu sering bermain	saya kalau bermain handphone dibatasi dan terkadang meminjam handphone

	handphone untuk hal yang tidak bermanfaat?	bapak atau ibu jadi belum dikasi handphone sendiri mbak.
9.	Apakah bapak sering memerintahkan untuk meminta izin jika ingin keluar rumah dan apakah anak sering meminta izin jika ingin pergi keluar rumah?	Iya jika keluar rumah harus izin saya biasanya kalau akan keluar rumah selalu izin ke ibu soalnya bapak kerja dari pagi sampai sore.
10.	Apa yang dilakukan bapak jika mengetahui anak bergaul dengan teman yang kurang baik dan bertingkah laku kurang sopan?	Bapak nasehati saya jangan meniru tingkah laku anak itu dan bapak juga bilang kalau boleh bermain tetapi tidak terlalu dekat.

## HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK

### TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

**Kode: W.F.Ank.Jy/01 November 2024**

Nama Informan : Jimly  
Hari/Tanggal : Jum'at, 01 November 2024  
Tempat : Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar  
Indikator : Peran orang tua dalam membina akhlak anak

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah bapak selalu memberikan contoh seperti berbicara yang baik dan mencontohkan untuk bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua?	Iya bapak selalu memberi contoh. Bapak kalau dirumah selalu tidak pernah berbicara kasar.
2.	Apakah bapak mengajarkan dan memerintahkan untuk sholat dirumah/ mushola?	Iya bapak selalu mengajarkan untuk sholat dimushola saya setiap magrib sholat dimushola.
3.	Bagaimana cara yang dilakukan bapak dalam membiasakan membaca al-quran?	yang mengajarkan ngaji biasanya ibu diajari juga tajwidnya.
4.	Apakah bapak mengajarkan doa-doa pendek?	Doa pendek diajarkan oleh ibu.
5.	Apakah bapak selalu memberikan nasihat biasanya tentang apa?	Bapak selalu memberi nasihat kepada saya jika saya melakukan kesalahan. biasanya nasihat nya tentang kalau ditanya itu harus jawab jangan diem.
6.	Apakah bapak juga selalu memberikan nasihat untuk berkata jujur?	Iya bapak selalu memberi nasihat untuk berkata jujur.
7.	Apakah bapak selalu mengajarkan agar berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua?	Bapak selalu mengajari saya untuk sopan sama orang yang lebih tua kalau berbicara harus sopan tidak dengan nada yang keras.
8.	Apakah yang akan bapak lakukan jika anak terlalu sering bermain handphone untuk hal yang tidak bermanfaat?	Kalau terlalu sering main handphone sama bapak handphone nya langsung diambil.

9.	Apakah bapak sering memerintahkan untuk meminta izin jika ingin keluar rumah dan apakah anak sering meminta izin jika ingin pergi keluar rumah?	Bapak selalu memerintahkan kalau mau keluar rumah harus izin terlebih dahulu agar bapak tau bermain dengan siapa. Saya setiap akan bermain selalu izin dengan bapak atau ibu dirumah.
10.	Apa yang dilakukan bapak jika mengetahui anak bergaul dengan teman yang kurang baik dan bertingkah laku kurang sopan?	Dinasehati untuk jangan terlalu dekat kalau bermain



## HASIL WAWANCARA DENGAN TOKOH AGAMA

### TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

**Kode: W.F.Ta.Tn/01 November 2024**

Nama Informan : Tukiman  
Hari/Tanggal : Jum'at, 01 November 2024  
Tempat : Dusun IV RT 01 Desa Terbanggi Besar  
Indikator : Peran orang tua dalam membina akhlak anak

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah ibu Puspita Sari kalau berbicara menggunakan bahasa yang baik?	Saya melihat beliau kalau berbicara tidak pernah menggunakan kata yang kasar selama bertetangga saya tidak pernah mendengar kalau beliau berbicara menggunakan bahasa yang kurang baik.
2.	Apakah anak dari ibu Puspita Sari sering melaksanakan sholat dimushola?	Anak beliau alpien saya jarang melihat berjamaah dimushola.
3.	Apakah anak dari ibu Puspita Sari kalau terhadap orang yang lebih tua sopan?	Sudah lumayan sopan.
4.	Apakah ibu Susianti kalau berbicara menggunakan bahasa yang baik?	Iya beliau itu orangnya kalau berbicara lembut dan saya lihat ibu susianti itu kalau dilingkungan selalu berbicara menggunakan Bahasa yang baik.
5.	Apakah anak dari ibu Susianti sering melaksanakan sholat dimushola?	Ananda cinta kalau dulu sering sholat dimushola tetapi sekarang jarang.
6.	Apakah anak dari ibu Susianti kalau terhadap orang yang lebih tua sopan?	Sopan.
7.	Apakah ibu Supreh kalau berbicara menggunakan bahasa yang baik?	Iya selalu apalagi rumah ibu supreh ini sebelah rumah saya jadi saya tau bahwa beliau selalu menggunakan bahasa yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kalau ada tetangga lewat di depan rumah beliau terkadang juga disapa.

8.	Apakah anak dari ibu Supreh sering melaksanakan sholat dimushola?	Sering kalau sholat magrib ananda sena berangkat ke mushola menaiki sepeda terkadang bersama adiknya terkadang sendiri.
9.	Apakah anak dari ibu Supreh kalau terhadap orang yang lebih tua sopan?	Sopan cuma memang ananda sena ini agak jail terkadang dia suka menjahili teman nya kalau dimushola.
10.	Apakah bapak Hartoyo kalau berbicara menggunakan bahasa yang baik?	Kalau bapak Hartoyo saya lihat kalau berbicara menggunakan Bahasa yang baik dan beliau orangnya lembut.
11.	Apakah anak dari bapak Hartoyo sering melaksanakan sholat dimushola?	Kalau dulu waktu zaman ada kkn lumayan sering sholat dimushola ananda khaira cuma sekarang sudah jarang.
12.	Apakah anak dari bapak Hartoyo kalau terhadap orang yang lebih tua sopan?	Sopan, terkadang juga kalau dia lewat di depan saya selalu menyapa.
13.	Apakah bapak Khairul Anwar kalau berbicara menggunakan bahasa yang baik?	Iya beliau kalau berbicara tidak pernah keras dan menggunakan bahasa yang baik.
14.	Apakah anak dari bapak Khairul Anwar sering melaksanakan sholat dimushola?	Sering ananda jimly ini sering melaksanakan sholat magrib berjamaah dimasjid hampir setiap hari saya melihat dia dimushola.
15.	Apakah anak dari bapak Khairul Anwar kalau terhadap orang yang lebih tua sopan?	Sopan karena ananda jimly ini pendiam dia tidak banyak bertingkah jadi kalau dengan orang tua dia sopan tidak pernah mengucapkan kata-kata kasar kalau saya lihat waktu dia bergaul dengan temannya saat selesai sholat.

**TABEL HASIL OBSERVASI TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM  
MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR  
KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH**

Hasil pengamatan mengenai Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

No.	Indikator	Ya	Tidak
1	Orang tua memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.	✓	
2	Orang tua mengajarkan kepada anak untuk beribadah khususnya sholat dirumah atau dimasjid.	✓	
3	Orang tua membiasakan anak untuk membaca al-qur'an.	✓	
4	Orang tua mengajarkan doa-doa pendek pada anak.	✓	
5	Orang tua mengajarkan sikap dan ucapan yang baik kepada anak.	✓	
6	Orang tua memberikan nasihat kepada anak untuk selalu berkata jujur, berperilaku sopan terhadap orang lain dan menasehati jika anak terlalu sering bermain gadget untuk hal yang tidak bermanfaat.	✓	
7	Orang tua memberikan pengawasan dalam pergaulan anak dilingkungan sekitarnya.	✓	
8	Observasi akhlak anak dalam interaksi anak dengan teman atau guru pada saat kegiatan mengaji al-qur'an dan iqra secara privat dirumah dan di TPA.	✓	

**TRANSKIP HASIL DOKUMENTASI TENTANG PERAN ORANG TUA  
DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA TERBANGGI BESAR  
KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH**

---

Hasil dokumentasi mengenai Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

No	Indikator	Jawaban	
		Ada	Tidak ada
1.	Pengutipan tentang profil Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.	✓	
2.	Foto-foto terkait kegiatan penelitian di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.	✓	

## Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Kantor Kepala Desa Terbanggi Besar



Wawancara dengan Ibu Puspita Sari



Observasi dengan Ibu Puspita Sari



Wawancara dengan Ibu Susanti



Observasi dengan Ibu Susanti



Wawancara dengan Ibu Supreh



Observasi dengan Ibu Supreh



Wawancara dengan Bapak Hartoyo



Observasi dengan Bapak Hartoyo



Wawancara dengan Bapak Khairul Anwar



Observasi dengan Bapak Khairul Anwar Wawancara dengan Bapak Tukiman





Mengaji Privat Anak Bapak Hartoyo



Mengaji Privat Anak Ibu Susianti



Mengaji Anak Bapak Khairul Anwar



Mengaji di TPA Anak Ibu Supreh



Mengaji di TPA Anak Ibu Puspita Sari



Wawancara dengan Alpian



Wawancara dengan Cinta



Wawancara dengan Sena



Wawancara dengan Khaira



Wawancara dengan Jimly



Lampiran 15. Hasil Uji Turnitin

PERAN ORANG TUA  
DALAM MEMBINA  
AKHLAK ANAK DI DESA  
TERBANGGI BESAR  
KECAMATAN TERBANGGI  
BESAR KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH

by Turnitin Fr\_s

---

**Submission date:** 09-Oct-2024 08:25AM (UTC-0400)  
**Submission ID:** 2481054463  
**File name:** Riza\_Rizkiyah\_Anur\_Azizah\_2101010065.docx (286.38K)  
**Word count:** 18804  
**Character count:** 118095

15 Oktober 2024



Eka Yuniasih, M.Pd

## Riza Rizkiyah Anur Azizah\_2101010065.docx

### ORIGINALITY REPORT

<b>19%</b> SIMILARITY INDEX	<b>18%</b> INTERNET SOURCES	<b>7%</b> PUBLICATIONS	<b>9%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

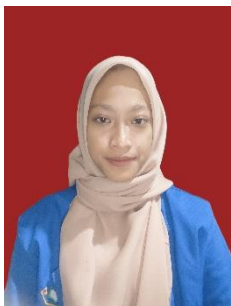
### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<b>3%</b>
<b>2</b>	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<b>2%</b>
<b>5</b>	www.journal.stkipnurulhuda.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<b>1%</b>

*ts*  
Eka Yuniasih, M.Pd

## Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Riza Rizkiyah Anur Azizah lahir di Karta Sari, 03 Maret 2003 yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sayuti dan Ibu Musriah. Peneliti memulai pendidikan di SDN 1 Daya Murni. Kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Assa'adah dan melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Tengah jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan selesai pada tahun 2021. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).